



**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET
BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:
Atika Yunia Nuraeli Prasetya
022118239

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2022

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET
BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.)



**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET
BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

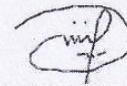
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Selasa, 29 Maret 2022

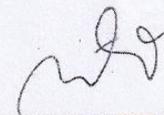
Atika Yunia Nuraeli Prasetia
022118239

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,
CMA., CAPM., CAP.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Yunia Nuraeli Prasetya
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118239
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Biological Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 17 Mei 2022



Atika Yunia Nuraeli Prasetya

022118239

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2021 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Atika Yunia Nuraeli Prasetia. 022118239. Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Pembimbing: Retno Martanti Endah Lestari dan Abdul Kohar. 2022.

Pengungkapan aset biologis adalah bentuk konfirmasi nilai aset biologis perusahaan sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan manfaat ekonomis. Semakin luas pengungkapan aset biologis maka semakin baik kinerja perusahaan. Pengungkapan aset biologis menjadi penting karena berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh (1) *biological asset intensity*, (2) ukuran perusahaan, (3) konsentrasi kepemilikan manajerial, dan (4) profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020, dan (5) menguji dan menjelaskan pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.

Penelitian *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pengungkapan aset biologis dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan agrikultur dengan menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang menggunakan program SPSS Versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Tidak berpengaruhnya investasi perusahaan berupa aset biologis dengan pengungkapan aset biologis yang ditemukan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh kecilnya proporsi investasi berupa aset biologis pada perusahaan agrikultur tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, dengan arah pengaruh positif. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja operasional, sehingga perusahaan akan mengungkapkan aset biologisnya secara rinci. Konsentrasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Tidak berpengaruhnya proporsi kepemilikan saham manajer dengan pengungkapan aset biologis yang ditemukan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian para manajer terhadap kinerja manajemen sehingga menganggap standar tidak mengharuskan pengungkapan aset biologis dan menimbulkan *agency cost*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Tidak berpengaruhnya rasio laba terhadap penggunaan aset dengan pengungkapan aset biologis yang ditemukan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan tidak efektifnya penggunaan aset untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan enggan mengungkapkannya. Secara simultan *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Kata Kunci: *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, *SIZE*, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Return on Asset*, Pengungkapan Aset Biologis dan *Indeks Wallace*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak Jamaludin dan Ibunda Nunuk Wulandari, adik terkasih yaitu Aisyah Dwi Wulan Sari dan Ariq Jalaludin serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat dan dukungan dalam bentuk apapun dan juga doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

8. Rekan-rekan instruktur laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yaitu, Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyah, Sandania Khodilla, Siti Latifah, Saraswati Humaeroh dan Seny Yuliani.
9. Sahabat-sahabat perjuanganku yaitu Anita Rahmani, Afifah Khoiriah, Jihan Rukkiyael Ramadha, Novita Ratnasari, dan Helmi Rahmawati yang selalu menemani dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku yaitu Syafiro Putri, Dicky Maulana Hadi Tamma, Naufal Ramadhan, Deny Heriansyah Hermawan, Faishal Ihsanudin, Dimas Hari Dewanto, Yuditia Virgiansyah dan Mita Maryanti yang selalu menemani dan menyemangati penulis dalam hal apapun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teruntuk terkasih Arizkia Afrilio Amarulloh dan Kyky Widayanti yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
12. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2018, khususnya kelas B Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman semasa kuliah baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menemani semasa perkuliahan.
14. Teman-teman semasa sekolah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalam proposal penelitian ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugrah dan barokah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin ya robbal alamin.

Wassalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 17 Mei 2022

Atika Yunia Nuraeli Praselia
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Masalah.....	11
1.3.2. Tujuan Masalah	11
1.4. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Akuntansi Keuangan	13
2.2. <i>Agency Theory</i>	13
2.3. Aset Biologis	15
2.3.1. Definisi Aset Biologis	15
2.3.2. Karakteristik Aset Biologis	15
2.3.3. Klasifikasi Aset Biologis	16
2.3.4. Pengakuan Aset Biologis.....	17
2.3.5. Pengukuran Aset Biologis	17
2.3.6. Pengungkapan Aset Biologis.....	18
2.3.7. Pengukuran Pengungkapan Aset Biologis.....	21
2.4. <i>Biological Asset Intensity</i>	22
2.4.1. Definisi <i>Biological Asset Intensity</i>	22
2.4.2. Pengukuran <i>Biological Asset Intensity</i>	23
2.5. Ukuran Perusahaan.....	23
2.5.1. Definisi Ukuran Perusahaan	23
2.5.2. Kategori Ukuran Perusahaan	24
2.5.3. Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan.....	24
2.5.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan	24
2.6. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	25
2.6.1. Definisi Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	25
2.6.2. Pengukuran Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	26

2.7. Profitabilitas	26
2.7.1. Definisi Profitabilitas.....	26
2.7.2. Pengukuran Profitabilitas	27
2.8. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	28
2.8.1. Penelitian Terdahulu.....	28
2.8.2. Kerangka Pemikiran	50
2.8.2.1. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> terhadap Pengungkapan Aset Biologis	51
2.8.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis	51
2.8.2.3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis	52
2.8.2.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis	52
2.8.2.5. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis	53
2.9. Hipotesis Penelitian	54
BAB III. METODE PENELITIAN	56
3.1. Jenis Penelitian	56
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	56
3.2.1. Objek Penelitian	56
3.2.2. Unit Analisis	56
3.2.3. Lokasi Penelitian	56
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	56
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	57
3.4.1. Variabel Independen.....	57
3.4.2. Variabel Dependen	58
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	59
3.6. Metode Pengumpulan Data	62
3.7. Metode Analisis Data	62
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	62
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	63
3.7.3.1. Uji Normalitas	63
3.7.3.2. Uji Multikolinearitas	64
3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas	64
3.7.3.4. Uji Autokorelasi	65
3.7.4. Uji Hipotesis	65
3.7.4.1. Uji t.....	65
3.7.4.2. Uji F.....	66
3.7.4.3. Koefisien Determinasi.....	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN	67
4.1. Hasil Pengumpulan Data	67

4.1.1. Data <i>Biological Asset Intensity</i> pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	71
4.1.2. Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	73
4.1.3. Data Konsentrasi Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	75
4.1.4. Data Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	77
4.1.5. Data Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	79
4.2. Analisis Data	81
4.2.1. Statistik Deskriptif	83
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	85
4.2.2.1. Uji Normalitas	85
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	87
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas	88
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	90
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	90
4.2.4. Uji Hipotesis	92
4.2.4.1. Uji t.....	92
4.2.4.2. Uji F.....	93
4.2.4.3. Koefisien Determinasi.....	93
4.3. Pembahasan	94
4.3.1. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> terhadap Pengungkapan Aset Biologis	95
4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis ..	96
4.3.3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis	96
4.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis	97
4.3.5. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis	98
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Simpulan.....	100
5.2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item Pengungkapan Aset Biologis	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2.3 Matriks Penelitian	49
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	59
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	60
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	61
Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Agrikultur.....	67
Tabel 4.2 Data Variabel Penelitian	82
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial)	92
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	93
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	94
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis Penelitian	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengungkapan Aset Biologis (PAB) dengan <i>Indeks Wallace</i> perusahaan Agrikultur Tahun 2016-2020	5
Gambar 1.2 Rata-Rata <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Tahun 2016-2020	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1 Grafik dan Tabel <i>Biological Asset Intensity</i> Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	72
Gambar 4.2 Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan yang Diprosikan oleh <i>SIZE</i> Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	74
Gambar 4.3 Grafik dan Tabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	76
Gambar 4.4 Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan yang Diprosikan oleh <i>Return on Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	78
Gambar 4.5 Grafik dan Tabel Pengungkapan Aset Biologis yang Diprosikan oleh <i>Indeks Wallace</i> Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	80
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Histogram - PAB	86
Gambar 4.7 <i>Normal Probability Plot</i> - PAB.....	87
Gambar 4.8 Uji Grafik Scatterplot - PAB.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan <i>Biological Asset Intesity</i>	108
Lampiran 2. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	110
Lampiran 3. Data Perhitungan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	112
Lampiran 4. Data Perhitungan Profitabilitas.....	114
Lampiran 5. Data Perhitungan Pengungkapan Aset Biologis dengan <i>Indeks Wallace</i>	116
Lampiran 6. Data Skor Pengungkapan Aset Biologis.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki lahan pertanian cukup luas. Letak geografis yang berada di garis khatulistiwa, struktur tanah vulkanis dan ditunjang dengan iklim yang tropis menjadikan Indonesia memiliki tanah yang subur. Suburnya tanah Indonesia, menciptakan berbagai macam potensi sumber daya alam khususnya pada sektor agrikultur. Besarnya potensi di sektor agrikultur, menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan mengandalkan sektor agrikultur sebagai tulang punggung perekonomian negara. Melimpahnya sumber daya alam tidak disia-siakan oleh para petani, mereka memanfaatkan seluruh potensi dengan cara menanam dan mengelola berbagai jenis agrikultur sehingga memperoleh manfaat dan hasil. Sektor agrikultur mencakup lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan (Lestari *et al.*, 2021).

Sektor agrikultur merupakan sektor yang diharapkan mampu menjadi mesin penggerak utama pembangunan ekonomi (*engine of development*) dalam rangka mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Peran sektor agrikultur terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sebagai sumber pendapatan, sebagai sumber produksi pangan untuk menopang kebutuhan dasar penduduk Indonesia serta sebagai kontributor devisa negara karena sektor agrikultur menghasilkan produk-produk pangan yang memiliki potensi pada pasar ekspor (Hayati, 2017).

Pembangunan pada sektor agrikultur pada hakikatnya merupakan rangkaian usaha pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang merata (Kartikasari *et al.*, 2021). Pertumbuhan pada sektor agrikultur diarahkan untuk mewujudkan perekonomian yang mandiri berdasarkan demokrasi Indonesia. Dengan demikian pertumbuhan pada sektor agrikultur dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan seluruh rakyat yang selaras, adil dan merata.

Sebagai negara agraris, faktanya kondisi pertanian Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Indonesia menjadi negara pengimpor bahan pangan, terutama beras. Padahal, di tahun 1980-an Indonesia merupakan negara utama pengekspor beras (F. Amalia, 2017). Saat ini lahan pertanian di Indonesia juga semakin terancam karena beralih fungsi menjadi lahan terbangun serta diperparah dengan adanya pandemi *Covid-19*. Sektor agrikultur termasuk salah satu sektor yang terdampak kasus *Covid-19*. Walaupun terjadi kontraksi ekonomi di berbagai sektor usaha, sektor agrikultur menjadi salah satu sektor yang sanggup bertahan dan memberikan kontribusi positif pada pendapatan negara karena berkaitan langsung dengan kebutuhan pangan manusia sehingga permintaan akan selalu tersedia (Khairad, 2020). Hal ini dikarenakan sektor agrikultur menjadi penopang ketahanan pangan (*food security*) di tengah krisis kesehatan sehingga sangat dibutuhkan seluruh masyarakat.

Kementerian Pertanian (2021) menyatakan bahwa pada masa krisis seperti pandemi *Covid-19* sekarang ini, sektor agrikultur Indonesia menjadi sektor tangguh yang tetap memberikan kontribusi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi positif. Selama pandemi *Covid-19*, peran sektor agrikultur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup signifikan. Sektor agrikultur berhasil meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*year-on-year*).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) selama periode tahun 2016-2020, sektor usaha pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk ke dalam sektor yang memberikan kontribusi rendah pada Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Namun pada tahun 2020, hanya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi positif dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Hal ini berupa fakta, bahwa sektor agrikultur dapat bertahan di tengah kondisi pandemi *Covid-19* disaat sektor lainnya justru memberikan kontribusi yang negatif.

Sesuai penuturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Pertanian (2020) menyatakan disaat Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sektor usaha lainnya terpuruk, sektor pertanian justru mengalami pertumbuhan positif sebesar 16,24% pada kuartal ke II tahun 2020. Hal ini menjadi bukti bahwa sektor agrikultur merupakan penyangga yang penting bagi pondasi atau bumper perekonomian bangsa terutama saat terjadi pandemi *Covid-19*. Saat pandemi berlangsung, perekonomian Indonesia telah mengalami dua kali kontraksi yang menyebabkan pertumbuhan Indonesia menjadi negatif yaitu dibawah 0% selama dua kali berturut-turut yang menandakan Indonesia telah memasuki masa perekonomian resesi. Namun disaat ekonomi negara mengalami resesi, sektor agrikultur masih tetap berdiri kokoh. Hingga sampai tahun 2021 sektor agrikultur tetap memberikan kontribusi positif pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di saat sektor lainnya masih minus.

Dibalik kontribusi positif yang diberikan oleh sektor agrikultur, terdapat beberapa masalah krusial yang menghambat pembangunan pertanian Indonesia sehingga kontribusi yang diberikan oleh sektor agrikultur tidak maksimal. Permasalahan yang terjadi berasal dari pasar dan politik. Kebijakan ekonomi dan politik sering menghambat kesejahteraan petani dan masyarakat, ketahanan pangan serta efisiensi pertanian. Salah satu contoh kebijakan politik yang menghambat pertumbuhan sektor agrikultur yaitu kebijakan pembangunan yang lebih condong ke sektor industri dan konstruksi. Hal ini menyebabkan ketersediaan lahan pertanian menjadi sempit dan terbatas.

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah untuk mengembangkan sektor agrikultur, sebagai bentuk upaya menjaga ketahanan pangan nasional. Sektor agrikultur harus dikembangkan karena menjadi salah satu tulang punggung dalam pembangunan perekonomian nasional (Yurniwati *et al.*, 2018). Apabila pengembangan tersebut berhasil maka akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pengembangan yang dilakukan pada sektor agrikultur harus didukung oleh ketersediaan informasi yang akurat (Sa'diyah *et al.*, 2019). Ketersediaan informasi tersebut tersaji dalam bentuk laporan keuangan (*Financial Report*) atau laporan tahunan (*Annual Report*) yang akan digunakan oleh *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi berupa gambaran mengenai kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pihak berkepentingan, karena kualitas pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku untuk memastikan integritasnya kepada pengguna informasi keuangan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyebutkan bahwa informasi pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dibuktikan dan tidak menimbulkan kesalahan interpretasi, maka dalam penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan. Pengungkapan adalah informasi kuantitatif serta informasi lainnya, informasi keuangan dan non keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan (Kartikasari *et al.*, 2021). Namun faktanya, masih terdapat perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sesuai standar yang berlaku, sehingga para pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan dalam melakukan proses pengambilan keputusan.

Sektor agrikultur memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan sektor lainnya, yaitu aset biologisnya. Aset biologis menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agriculture produce* atau tambahan aset biologis dalam kelas yang sama, contohnya sapi yang menghasilkan susu, pohon teh yang menghasilkan teh dan pohon karet yang menghasilkan getah karet. Pada sektor agrikultur terdapat aktivitas transformasi biologis atau perubahan biologis sampai pada aset tersebut diproses lebih lanjut. Transformasi biologis (*biological transformation*) adalah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kuantitatif dan kualitatif aset biologis (Rachmawati *et al.*, 2019). Karakteristik aset biologis yang unik memungkinkan informasi yang disajikan oleh perusahaan agrikultur lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lainnya.

Hal ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan dalam pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pada aset biologis. Sehingga perlu adanya regulasi mengenai aset biologis untuk meminimalisir kesenjangan informasi. Dengan adanya transformasi biologis, maka diperlukan suatu standar yang mampu menghitung nilai aset secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan (Zufriya *et al.*, 2020). Tidak seragamnya penggunaan standar pelaporan akuntansi aset biologis akan mengakibatkan keberagaman pengungkapan, serta menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Maka untuk menyeragamkan perlakuan akuntansi dan pengungkapan pada aktivitas agrikultur, pada tahun 2000 *International Accounting Standard* (IAS) mengeluarkan IAS 41: *Agriculture*. Menurut *International Accounting Standard* 41 (IAS 41), *biological asset is a living animal or plant*. Sehingga dapat diartikan, bahwa aset biologis adalah aset berupa makhluk hidup yang mengalami proses biologis mulai dari tumbuh, berproduksi, berkembang biak, hingga tidak dapat bereproduksi kembali lalu mati. Namun implementasi IAS 41 menuai kontroversi dari berbagai entitas karena dinilai belum sesuai dengan karakteristik pada sektor agrikultur, sehingga terbit amandemen IAS 41 yang merevisi dikeluarkannya tanaman produktif (*bearer plants*) dari ruang lingkup IAS 41.

Awalnya sektor agrikultur di Indonesia mengelola asetnya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang persediaan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang aset tetap yang menganggap aset biologis sebagai makhluk tidak hidup dan tidak dapat bertransformasi. Namun karena terjadi amandemen pada IAS 41 mengenai *bearer plants*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2015 baru mengadopsi penuh IAS 41 *agriculture* dan mengesahkan PSAK 69 agrikultur yang efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengadopsi penuh perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan aset biologis.

Secara umum PSAK 69 mengatur perlakuan akuntansi untuk transformasi aset biologis dari aktivitas agrikultur dengan pengukuran nilai wajar. Penilaian aset biologis pada PSAK 69 menggunakan nilai wajar dinilai lebih relevan karena mempresentasikan proses transformasi (Lestari *et al.*, 2019). Aset biologis tidak menggunakan *historical cost* karena tidak menggambarkan nilai aset yang sebenarnya serta mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan aset biologis. Pengukuran aset biologis diperoleh dengan mengkapitalisasi semua pengeluaran yang berkaitan secara langsung dalam proses transformasi biologis (Sakinatunnisak *et al.*, 2020). Sesuai jangka waktu transformasi aset biologis, dalam laporan keuangan aset biologis dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar.

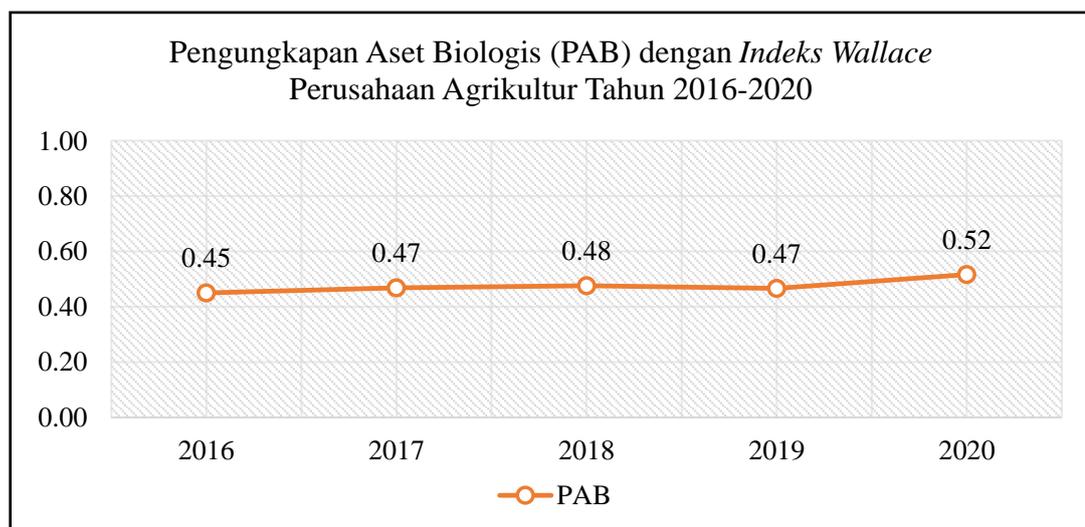
Khususnya perlakuan akuntansi pada aset biologis, memaksa perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang disertai dengan pengungkapan. Pentingnya melakukan pengungkapan aset biologis sebagai bentuk konfirmasi mengenai nilai aset biologis yang wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan manfaat ekonomis bagi perusahaan (Kusumadewi, 2018).

Salah satu cara mengukur pengungkapan aset biologis adalah dengan menggunakan *index of disclosure*, yaitu *indeks wallace*. *Indeks wallace* digunakan untuk mengukur laporan keuangan material yang diungkap oleh perusahaan. Dimana perhitungan *indeks wallace* dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi skor indeks pengungkapan. Jumlah skor pengungkapan aset biologis yang tinggi akan membuat investor, calon-calon investor

dan para pengguna laporan keuangan percaya atas kinerja perusahaan serta mudah untuk melakukan proses pengambilan keputusan. Namun, jika skor pengungkapan aset biologis rendah, maka investor dan para pengguna laporan keuangan akan meragukan kinerja perusahaan dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Pengungkapan aset biologis dengan *indeks wallace* menunjukkan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat menggambarkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang mempermudah para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Penetapan penggunaan *indeks wallace* ini sebagai proksi mengikuti penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya, Afiyanti (2020), Damayanti (2020), Hayati dan Serly (2020). Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan proksi *Index of disclosure*, yaitu *Indeks Wallace*.

Selain daripada kontribusi sektor Agrikultur terhadap PDB yang positif, pengungkapan aset biologis dengan *indeks wallace* pada sektor agrikultur juga mengalami fluktuatif namun cenderung mengalami kenaikan. Berikut ini adalah data pengungkapan aset biologis perusahaan Agrikultur tahun 2016-2020:



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

Gambar 1.1

Pengungkapan Aset Biologis (PAB) dengan *Indeks Wallace* perusahaan Agrikultur Tahun 2016-2020

Pada gambar 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada tahun 2017 yang naik menjadi 0.47, tahun 2018 naik menjadi 0.48. Lalu penurunan terjadi pada tahun 2019 yang turun menjadi 0.47. Penurunan nilai pengungkapan aset biologis pada tahun 2019 mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan kualitas pengungkapan aset biologis terhadap kinerja perusahaan agrikultur yang berakibat terganggunya proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan agrikultur, kurang mampu menjamin kualitas laporannya. Fenomena

pengungkapan aset biologis yang cenderung mengalami kenaikan sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait perusahaan Agrikultur dan faktor apa yang menjadi penunjang pengungkapan aset biologis perusahaan ini sehingga mengalami kenaikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Namun dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor diantaranya *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas.

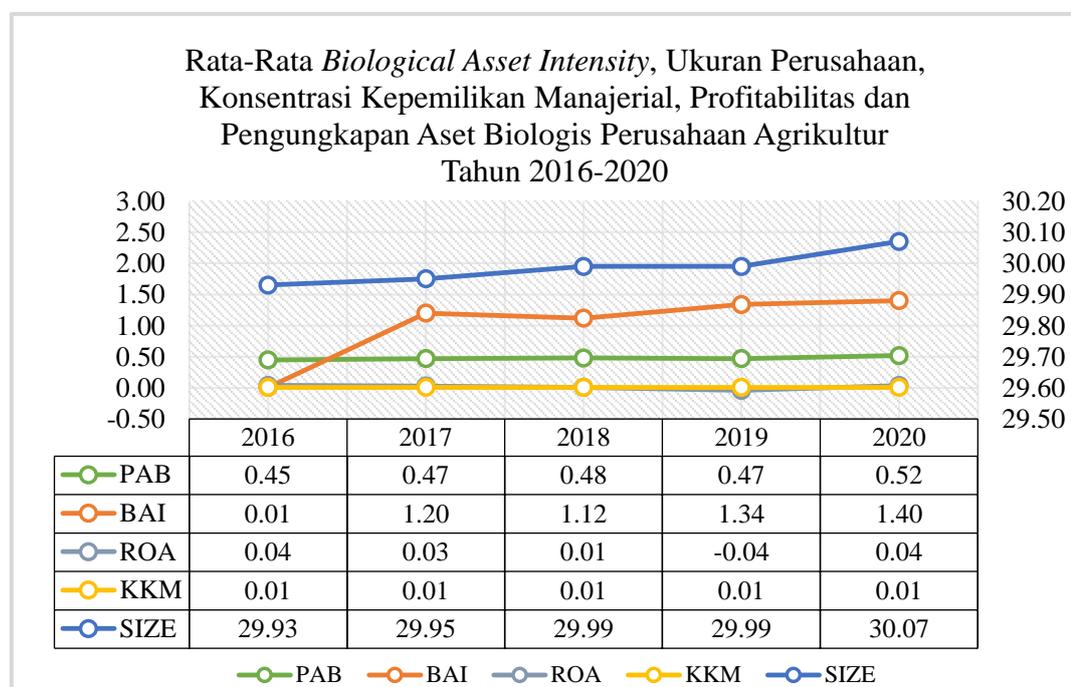
Faktor pertama adalah *Biological Asset Intensity* (BAI). *Biological Asset Intensity* mengilustrasikan jumlah proporsi investasi aset biologis dalam suatu perusahaan. *Biological Asset Intensity* juga dapat menggambarkan ekspektasi kas yang diterima jika aset biologis tersebut dijual (Yurniwati, 2017). Dalam penelitian ini *biological asset intensity* diukur dengan menghitung perbandingan antara aset biologis dengan total aset yang dimiliki. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi aset biologis yang terkandung dalam seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi nilai aset biologis yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan nilai aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan sehingga hal ini akan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan. Sehingga semakin banyak informasi aset biologis yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Faktor kedua adalah Ukuran Perusahaan atau *Firm Size*. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil dengan cara dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata penjualan, dan jumlah penjualan (Duwu et al., 2018). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan cara mengubah struktur total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Hal ini lebih relevan digunakan karena total aset dianggap lebih stabil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dalam pengungkapan aset biologis dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Pengungkapan informasi yang lebih rinci mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Faktor ketiga yang dapat dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah Konsentrasi Kepemilikan Manajerial. Konsentrasi kepemilikan manajerial menunjukkan bagaimana dan siapa yang memegang kendali atas kepemilikan dan bisnis perusahaan (Kamijaya, 2019). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan melakukan perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan manajerial suatu perusahaan semakin wajar pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan para pemegang saham mayoritas sebagai bentuk antisipasi risiko informasi yang diungkapkan agar tidak menyesatkan para pemangku kepentingan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah Profitabilitas. Profitabilitas menjadi gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan total aset, modal dan penjualan (Yuniwati *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan pada rasio *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA mampu mengukur profitabilitas sekaligus keefektifan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan ingin meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan kuat dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik.

Berikut ini disajikan gambar mengenai data rata-rata variabel penelitian yang akan diteliti pada perusahaan Agrikultur tahun 2016-2020:



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

Gambar 1.2

Rata-Rata *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, tingkat *Biological Asset Intensity* (BAI) perusahaan agrikultur tidak searah dengan Pengungkapan Aset Biologis (PAB), sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahun 2017 BAI mengalami kenaikan sebesar 1.19 dan PAB juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.02. Tahun 2018 BAI mengalami penurunan sebesar 0.08, akan tetapi PAB mengalami kenaikan sebesar 0.01. Tahun 2019 BAI

mengalami kenaikan sebesar 1.22, akan tetapi PAB mengalami penurunan sebesar 0.01. Tahun 2020 BAI mengalami kenaikan sebesar 0.06 dan PAB mengalami kenaikan sebesar 0.05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak konsisten antara BAI dengan PAB pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Carolina dan Kusumawati (2020) serta Hayati dan Serly (2020) menjelaskan bahwa *Biological Asset Intensity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian Alfiani dan Rahmawati (2019) dan Aliffatun dan Sa'adah (2020) menjelaskan bahwa *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, tingkat Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) perusahaan agrikultur tidak searah dengan Pengungkapan Aset Biologis (PAB) kecuali pada tahun 2019 dan 2020, sehingga kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0.01, akan tetapi PAB mengalami kenaikan sebesar 0.02. Tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 0.02, akan tetapi PAB mengalami kenaikan sebesar 0.01. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak konsisten antara ROA dengan PAB pada tahun penelitian.

Penelitian Sakinatunnisak dan Budiwarto (2020) serta Riski, Probowulan dan Murwanti (2019) menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Zufriya, Putri dan Farida (2020) menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, tingkat Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) perusahaan agrikultur tidak searah dengan Pengungkapan Aset Biologis (PAB) di semua tahun penelitian. Sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 KKM memiliki nilai yang tetap yaitu sebesar 0.01, akan tetapi PAB mengalami fluktuasi di sepanjang tahun penelitian. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak konsisten antara KKM dengan PAB pada tahun penelitian.

Penelitian Jannah (2020) dan Joulanda dan Wahidahwati (2021) menjelaskan bahwa Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian Abrar (2019) dan Afiyanti (2020) menjelaskan bahwa Konsentrasi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, tingkat Ukuran Perusahaan (*SIZE*) perusahaan agrikultur searah dengan Pengungkapan Aset Biologis (PAB), sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Namun terlihat kondisi berbeda pada tahun 2019 dimana tahun 2019 *SIZE* memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 29.99, akan tetapi PAB mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.01. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *SIZE* dengan PAB pada tahun penelitian.

Penelitian Duwu, Daat dan Andrianti (2020), Kamijaya (2019) dan Damayanti (2020) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian Gustria dan Sebrina (2020) dan Putra Maulana (2020) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut maka penelitian ini berusaha untuk meneliti bagaimana **Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Adanya kontribusi positif perusahaan agrikultur dalam menunjang perekonomian nasional yang cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir menyebabkan pentingnya suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset sebuah perusahaan, sehingga diperlukannya sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan yaitu berupa pengungkapan aset biologis. Hal ini karena pengungkapan dapat menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pengguna laporan keuangan.

Kemudian banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis, sehingga akan menyulitkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, penelitian ini hanya mengambil beberapa faktor yaitu *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas.

Faktor pertama, *Biological Asset Intensity* (BAI) memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena semakin tinggi BAI maka pengungkapan aset biologis akan semakin tinggi. Faktor kedua, ukuran perusahaan memiliki peran sangat penting dalam pengungkapan aset biologis karena semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan tuntutan dalam melakukan pengungkapan aset biologis. Faktor ketiga, konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam pengungkapan aset biologis karena semakin terkonsentrasinya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka

manajemen akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan, sehingga manajemen akan melakukan pengungkapan informasi perusahaan secara rinci. Faktor keempat, profitabilitas juga memiliki peran sangat penting dalam pengungkapan aset biologis karena perusahaan yang memiliki profit besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga mendorong manajemen untuk memberikan informasi lebih rinci agar meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada latar belakang mengidentifikasi adanya kesenjangan (gap) teori dengan kenyataan yang terdapat pada data penelitian. Hal tersebut terlihat dengan adanya ketidakkonsistenan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, terdapat *inconsistency* hasil penelitian-penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya tidak sama antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran terkait *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang termasuk ke dalam perusahaan agrikultur.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
5. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan memberi arahan terkait dengan pengungkapan aset biologis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna mengenai *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan khususnya bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan aset biologis, *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menjadi sebuah bahasa khusus yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan suatu entitas berupa laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar menentukan atau menilai posisi keuangan suatu entitas dan berguna untuk proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal yang merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Bidang akuntansi secara umum dilihat dari sisi pengguna informasi keuangan dibagi menjadi dua yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Menurut Kieso *et al* (2015) definisi *financial accounting* yaitu “*Financial accounting is the process that culminates in the preparation of financial reports on the enterprise for use by both internal and external parties*”. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan menyangkut entitas secara menyeluruh untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Dwi Martani (2016) definisi akuntansi keuangan yaitu “Akuntansi keuangan berfokus pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya kebutuhan pihak eksternal dengan tujuan spesifik dari masing-masing pihak membuat para penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi yang menjadi pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pengguna laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose*) yaitu investor dan kreditor”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan entitas yang berfokus pada pengembangan dan komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk umum.

2.2. Agency Theory

Menurut Scott (2015) menyatakan bahwa *agency theory* adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan pengelola (*agent*), dimana *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan mereka dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan ini muncul akibat penyedia modal yang berinvestasi dalam suatu entitas tidak secara langsung dapat melakukan perannya dalam menjalankan bisnis, sehingga para penyedia modal mendelegasikan tugasnya kepada para manajemen sebagai agennya. Adanya hubungan antara *principal* dan *agent* menyebabkan timbulnya asimetri informasi dan benturan kepentingan. Dalam teori keagenan *principal* dan

agent mementingkan kepentingannya sendiri sehingga terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam satu perusahaan dimana setiap pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dan tujuannya masing-masing.

Agency theory menjelaskan bagaimana manajemen mengelola perusahaan agar tidak terjadi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi dapat terjadi karena *agent* memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Maka dari itu *principal* perlu melakukan proses pemantauan agar dapat mengendalikan sikap *agent* yang harus tetap sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang relevan sehingga para pengguna informasi dapat mengevaluasi apakah perusahaan sudah dikelola dengan baik atau tidak oleh pihak manajemen. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan penting, karena menjadi dasar untuk proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan baik oleh pihak *principal* maupun *agent*.

Pengungkapan hakikatnya berisi keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan perusahaan di masa lalu maupun di masa yang akan datang sehingga berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Minimnya pengungkapan informasi perusahaan menyebabkan pihak *principal* menilai bahwa *agent* tidak mengelola perusahaannya dengan baik dan mencoba menutupi fakta kondisi bisnis perusahaan. Sehingga pengungkapan perlu dilakukan secara rinci dan wajar agar mampu mengurangi biaya dari konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Pada *agency theory* terdapat fenomena yang menyebutkan bahwa laba dapat meningkatkan pengungkapan informasi keuangan. Tetapi ada argumen lain yang menyebutkan bahwa laba itu sendiri tidak menyebabkan peningkatan atau penurunan pengungkapan informasi keuangan, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan, yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan.

Menurut *agency theory* tersebut, pertumbuhan penjualan digunakan sebagai gambaran kinerja *agent*. Jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang baik, pendapatan dan aliran kas yang diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana laba yang meningkat tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha. *Principal* akan merespon positif dari kenaikan laba tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan merasa prospek perusahaan di masa yang akan datang menurun, maka perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan laba dengan cara apapun. Tentunya hal tersebut menjadikan *principal* merespon negatif atas informasi tersebut. Berdasarkan teori tersebut, laba memiliki kandungan informasi mengenai keadaan bisnis perusahaan, yaitu prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan yang dilakukan baik oleh pihak *principal* maupun *agent* akan mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Prospek perusahaan yang baik didukung dengan pengungkapan informasi yang relevan.

Pengungkapan informasi perusahaan dapat mencerminkan kredibilitas perusahaan dimata pihak *principal*. Perusahaan harus mengungkapkan informasi dengan kualitas dan jumlah yang sama kepada *principal* untuk menghindari asimetri informasi dan tidak ada informasi yang disembunyikan untuk kepentingan pribadi. Risiko dari asimetri informasi akan berkaitan dengan perekrayaan informasi yang menyebabkan *principal* mengalami kerugian. Hal ini dapat terjadi karena *principal* tidak memiliki akses untuk memverifikasi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

2.3. Aset Biologis

2.3.1. Definisi Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2018) definisi aset biologis (*biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup. Aset biologis merupakan tanaman hidup atau hewan yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil kegiatan di masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Aset biologis sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur adalah proses manajemen transformasi biologis hingga panen oleh entitas untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan.

Aset biologis akan mengalami transformasi biologis dan menghasilkan *output* berupa produk pertanian atau perubahan aset. Dalam IAS 41 (2016) definisi transformasi biologis yaitu “*Biological transformation comprises the process or growth, degeneration, production, and procreation that cause qualitative or quantitative changes in a biological asset*”. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa transformasi biologis adalah proses perubahan yang terdiri dari pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi sehingga aset biologis mengalami perubahan secara kualitatif dan kuantitatif.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aset biologis adalah aset berupa hewan ternak atau tanaman hidup yang dimiliki oleh suatu perusahaan agrikultur dan memiliki karakteristik khusus karena adanya transformasi biologis yang menyebabkan terjadinya perubahan sifat pada aset biologis.

2.3.2. Karakteristik Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2018) aktivitas agrikultur yang terjadi pada aset biologis mencakup berbagai aktivitas yaitu peternakan, kehutanan, tanaman semusim (*annual crops*) atau tahunan (*perennial crops*), budidaya kebun, budidaya bunga, dan budidaya perikanan. Terdapat karakteristik umum dalam keanekaragaman aktivitas agrikultur dalam aset biologis, yaitu:

1. Kemampuan untuk Berubah

Kemampuan khusus yang dimiliki aset biologis yaitu kemampuan untuk berubah. Aset biologis dapat mengalami perubahan melalui proses transformasi biologis. Transformasi biologis menyebabkan aset biologis mengalami perubahan secara kuantitas dan kualitas.

2. Manajemen Perubahan
Dalam aktivitas agrikultur manajemen akan mendukung proses transformasi biologis dengan meningkatkan atau menstabilkan kondisi pada aset biologis agar prosesnya dapat berjalan secara optimal.
3. Pengukuran Perubahan
Perubahan yang terjadi akibat transformasi biologis harus dapat diukur. Pengukuran perubahan dapat dilihat dari sisi kualitas dan kuantitas. Pengukur perubahan kualitas dapat dilakukan dengan meninjau keunggulan genetik, kematangan, kadar lemak, kadar protein dan kadar serat. Lalu pengukuran perubahan kuantitas dapat dilakukan dengan meninjau keturunan, berat, panjang, diameter dan jumlah tunas. Pengukuran perubahan harus dilakukan secara rutin untuk memaksimalkan fungsi manajemen perubahan.

2.3.3. Klasifikasi Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2018) pada paragraf 45 aset biologis dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Berdasarkan Spesifikasi
 - a. Aset Biologis Menghasilkan (*Mature*)
Aset biologis menghasilkan adalah aset biologis yang telah mencapai umur atau spesifikasi untuk dipanen. Aset biologis menghasilkan dapat juga disebut dengan aset biologis produktif.
 - b. Aset Biologis Belum Menghasilkan (*Immature*)
Aset biologis belum menghasilkan adalah aset biologis yang belum siap untuk bereproduksi dan baru sampai pada proses persiapan atau pembibitan.
2. Berdasarkan Ciri-Ciri
 - a. Aset Biologis yang Dapat Dikonsumsi (*Consumable*)
Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset biologis yang telah melalui proses transformasi biologis lalu dapat dipanen menjadi produk agrikultur digunakan untuk tujuan dijual serta dikonsumsi. Aset biologis ini merupakan sumber untuk menghasilkan produk agrikultur yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual, misalnya produk daging segar yang berasal dari aset biologis yaitu hewan ternak sapi.
 - b. Aset Pembawa (*Productive*)
Aset pembawa adalah aset biologis yang tidak termasuk ke dalam golongan aset biologis konsumtif. Aset biologis ini merupakan aset penghasil (pembawa) sehingga menciptakan produk agrikultur, misalnya hewan ternak sapi memproduksi susu, tanaman anggur menghasilkan buah anggur dan pohon karet menghasilkan getah karet. Aset pembawa dapat menghasilkan produk agrikultur secara berkelanjutan tanpa meniadakan aset biologis. Berbeda dengan aset biologis konsumtif yang hanya dapat menghasilkan produk agrikultur dalam satu waktu dan tidak berkelanjutan.

3. Berdasarkan Masa Manfaat
 - a. Aset Biologis Jangka Pendek (*Short Term Biological Asset*)

Aset biologis jangka pendek adalah aset biologis yang memiliki masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Aset biologis ini biasanya hanya memerlukan waktu semusim untuk dapat menghasilkan produk agrikultur, misalnya padi, jagung, ayam dan ikan.
 - b. Aset Biologis Jangka Panjang (*Long Term Biological Asset*)

Aset biologis jangka panjang adalah aset biologis yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset biologis ini biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan produk agrikultur namun dapat menghasilkan secara berkelanjutan, misalnya buah jeruk, buah apel, kelapa sawit, ternak sapi dan ternak unggas.

2.3.4. Pengakuan Aset Biologis

Secara umum dalam PSAK 69 (2018) aset biologis diakui saat memenuhi beberapa kriteria. Pengakuan aset biologis memiliki beberapa kriteria yang sama dengan pengakuan aset. Entitas dapat mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika:

1. Perusahaan mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas agrikultur dapat dibuktikan dengan kepemilikan hukum atas ternak, merek atau pendanaan atas ternak pada saat pengakuisisian, kelahiran atau penyapihan.
2. Besar kemungkinan memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang terkait dengan aset biologis yang akan mengalir ke perusahaan.
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

2.3.5. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset khusus yang berbeda dengan aset lainnya sehingga memerlukan pengukuran dengan metode akuntansi yang tepat agar diperoleh nilai dari semua kelompok aset biologis secara wajar. Menurut PSAK 69 (2018) pengukuran aset biologis, yaitu:

1. Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan akhir periode pelaporan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Nilai wajar tidak dapat diukur secara andal salah satunya karena tidak tersedianya harga kuotasi pasar dan alternatif pengukuran nilai wajar tidak secara jelas dapat diandalkan. Sehingga dalam kondisi tersebut, aset biologis dapat diukur dengan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.
2. Aset biologis yang sudah dipanen diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.
3. Pengukuran nilai wajar aset biologis dapat dilakukan dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang ditetapkan,

misalnya berdasarkan kualitas atau usia. Perusahaan memilih atribut yang digunakan sesuai dengan pasar sebagai dasar penentuan harga.

4. Perusahaan yang menyepakati suatu kontrak untuk menjual aset biologis atau produk agrikultur di masa depan tidak selalu relevan menggunakan harga kontrak yang diukur dengan nilai wajar, karena nilai wajar hanya mencerminkan kondisi pasar saat ini. Sehingga nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur tidak disesuaikan. Maka dalam beberapa kasus, kontrak penjualan aset biologis atau produk agrikultur dapat dikategorikan menjadi kontrak yang memberatkan (*onerous contract*), sesuai definisi dalam PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
5. Perusahaan tidak memperhitungkan arus kas dalam pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.
6. Biaya perolehan terkadang dapat mendekati perkiraan nilai wajar, terutama ketika:
 - a. Transformasi biologis sedikit telah terjadi sejak timbulnya biaya awal, misalnya biaya bibit yang perlu ditanam segera sebelum akhir periode pelaporan dan hewan ternak yang baru diperoleh.
 - b. Transformasi biologis berdampak pada harga yang tidak diharapkan menjadi material, misalnya biaya dalam suatu siklus pertumbuhan awal pada produksi perkebunan pinus yang berusia 30 tahun.
7. Aset biologis seringkali secara fisik melekat pada tanah. Mungkin tidak terdapat pasar terpisah untuk aset yang melekat pada tanah. Namun mungkin saja terdapat pasar aktif untuk aset gabungan, yaitu aset yang melekat pada tanah yang belum dikembangkan. Perusahaan dapat menggunakan informasi pada aset gabungan untuk mengukur nilai wajar aset biologis.

2.3.6. Pengungkapan Aset Biologis

Dalam PSAK 69 (2018) aset biologis perlu dilakukan suatu pengungkapan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang diperoleh selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, serta perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan dengan bentuk deskriptif naratif atau kuantitatif. Namun perusahaan dianjurkan melakukan pengungkapan dengan deskriptif kuantitatif pada setiap kelompok aset biologis yang membedakannya antara aset yang dapat dikonsumsi (*consumable biological assets*) dengan aset biologis produktif (*bearer biological assets*) atau aset biologis menghasilkan (*mature*) dengan aset biologis belum menghasilkan (*immature*).
2. Perusahaan mengungkapkan keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.
3. Perusahaan mengungkapkan jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis.

4. Perusahaan mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
5. Perusahaan mengungkapkan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis dari awal periode hingga akhir periode berjalan. Rekonsiliasi terdiri dari:
 - a. Keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - b. Kenaikan akibat pembelian.
 - c. Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
 - d. Penurunan akibat aset biologis dipanen.
 - e. Kenaikan yang timbul dari kombinasi bisnis.
 - f. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda serta penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian oleh perusahaan pelapor dan perubahan lain-lain.
6. Jika perusahaan mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka perusahaan mengungkapkan:
 - a. Deskripsi aset biologis.
 - b. Penjelasan alasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
 - c. Estimasi dan metode penyusutan yang digunakan.
 - d. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
 - e. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
7. Jika selama periode berjalan, perusahaan mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai maka perusahaan mengungkapkan keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset biologis dan rekonsiliasi yang mencakup:
 - a. Kerugian penurunan nilai.
 - b. Pembalikan rugi penurunan nilai.
 - c. Penyusutan yang terjadi.
8. Jika perusahaan sebelumnya mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai menjadi dapat diukur secara andal selama periode berjalan, maka perusahaan mengungkapkan:
 - a. Deskripsi aset biologis.
 - b. Penjelasan alasan mengapa nilai wajar dapat diukur secara andal.
 - c. Dampak dari perubahan yang terjadi.

Sesuai dengan PSAK 69 (2018) terdapat beberapa pengungkapan aset biologis yang sudah dijelaskan diatas. Dibawah ini secara singkat disajikan tabel daftar item pengungkapan aset biologis antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Item Pengungkapan Aset Biologis

No.	Paragraf	Item Pengungkapan
		<i>Mandatory Items:</i>
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:
1	26	Pengakuan awal aset biologis
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis
5	31	Penjelasan paragraf
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai
17	54	Gambaran aset biologis
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
20	54	Metode penyusutan yang digunakan
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian

No.	Paragraf	Item Pengungkapan
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian
26	55	Penyusutan terkait penghentian
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan
27	56	Gambaran aset biologis
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal
29	56	Pengaruh perubahan tersebut
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah
30	57	Hibah pemerintah
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek
39	NA	Informasi lebih lanjut
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter

Sumber: PSAK 69 Agrikultur dan IAS 41 (data diolah)

2.3.7. Pengukuran Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan aset biologis memiliki peran penting di mata para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda sehingga perusahaan perlu menyediakan informasi tambahan yang terkait dengan laporan keuangan. Informasi tambahan berisi pengungkapan laporan keuangan maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja dari suatu perusahaan. Pengungkapan bertujuan untuk menyediakan informasi agar membantu para pengguna laporan keuangan agar proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. (Putra, 2020).

Dalam penelitian ini pengungkapan aset biologis dapat diukur dengan *Index Of Disclosure Methodology* salah satunya menggunakan *Indeks Wallace*. *Indeks Wallace* merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Purwandi dan Purwanto (2012) dalam Putra (2020) *Indeks Wallace* adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur proporsi banyaknya informasi laporan keuangan material yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih dibanding dengan perusahaan lainnya akan dianggap melakukan pengungkapan yang komprehensif.

Penelitian ini menggunakan *Indeks Wallace* untuk mengukur banyaknya pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan. *Indeks Wallace* diukur dengan menggunakan rasio jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi (n) dengan jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi (k). *Indeks Wallace* dapat dihitung dengan persamaan berikut ini:

$$PAB = \frac{n}{k}$$

Semakin tinggi angka indek yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan menjadi sebuah sarana komunikasi untuk menginformasikan nilai aset biologis secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Keterbukaan informasi menjadi suatu prospek perusahaan untuk mengindikasikan bahwa perusahaan minim kesenjangan informasi antara manajemen dengan para pengguna laporan keuangan. (Kusumadewi, 2018).

2.4. Biological Asset Intensity

2.4.1. Definisi Biological Asset Intensity

Menurut Gonçalves dan Lopes (2015) *Biological Asset Intensity* adalah gambaran ekspektasi uang tunai yang akan diterima perusahaan jika aset biologis terjual. *Biological Asset Intensity* dapat meningkatkan arus kas perusahaan seiring dengan peningkatan produktivitas aset biologis yang dimiliki perusahaan. Aset biologis yang produktif dapat menghasilkan produk agrikultur yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menurut Amalia (2016) *Biological Asset Intensity* dapat menggambarkan besarnya proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki proporsi investasi terhadap aset biologis yang tinggi akan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Menurut Duwu *et al.*, (2018) *Biological Asset Intensity* merupakan besaran investasi perusahaan dalam bentuk aset biologis. *Biological Asset Intensity* yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap terkait aset biologisnya agar menarik minat investasi para pengguna laporan keuangan atau investor.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Biological Asset Intensity* adalah besarnya tingkat investasi yang ditanamkan suatu perusahaan berupa aset biologis yang dimilikinya sehingga memberikan gambaran prospek masa depan perusahaan.

2.4.2. Pengukuran *Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity pada perusahaan merupakan gambaran besarnya proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan tersebut (Afiyanti, 2020). *Biological Asset Intensity* dapat diukur dengan membandingkan aset hewan atau tanaman hidup (aset biologis) yang dimiliki oleh perusahaan dengan total seluruh aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini *biological asset intensity* diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi *Biological Asset Intensity* menunjukkan tingkat pengungkapan aset biologis yang lengkap dan relevan serta prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga mempermudah para pengguna laporan keuangan dan manajemen dalam mengambil keputusan untuk perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai aset biologis yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi. Pengungkapan informasi yang lengkap cenderung mendapatkan perhatian dari pihak luar, salah satunya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. (Alfiani, 2018).

2.5. Ukuran Perusahaan

2.5.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Sasongko *et al.*, (2019) definisi ukuran perusahaan yaitu “Suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangannya”

Menurut Machfoedz (1994) dalam Alfiani (2018) definisi ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan kecil maupun besar yang dihitung menggunakan skala dengan cara total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan, dan nilai pasar saham.

Menurut Sendri *et al.*, (2019) definisi ukuran perusahaan yaitu “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

2.5.2. Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. **Perusahaan Besar**
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan besar juga memiliki penjualan lebih dari Rp50.000.000.000 per tahun.
2. **Perusahaan Menengah**
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp1.000.000.000-Rp10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan menengah memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1.000.000.000 dan kurang dari Rp50.000.000.000.
3. **Perusahaan Kecil**
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan. Perusahaan kecil memiliki hasil penjualan minimum Rp1.000.000.000 per tahun.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang akan timbul dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan bisnis (Khastuti *et al.*, 2017).

2.5.3. Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Total aset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.
2. Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual perusahaan, baik penjualan secara tunai maupun jualan secara kredit.
3. Nilai pasar saham merupakan saham dari masing-masing perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

2.5.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kusumadewi, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa

mengubah proporsi jumlah aset yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan dan pemegang kepentingan yang lebih luas. Seluruh kebijakan yang dibentuk oleh perusahaan berskala besar akan berdampak pada kepentingan publik. Perusahaan berskala besar memiliki tuntutan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi yang lengkap dan rinci sesuai yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi yang luas oleh perusahaan besar akan lebih banyak disorot dan diperhitungkan karena dengan mengungkapkan banyak informasi, perusahaan dianggap telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Putri, 2019).

2.6. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

2.6.1. Definisi Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan memiliki peran untuk menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan pihak yang berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan karena sifatnya pemilik saham mayoritas dipihak manajemen. Selain itu, kepemilikan manajerial merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan (Alfiani dan Rahmawati, 2019).

Menurut Zulaecha *et al.*, (2021) definisi kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang berkontribusi secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses bisnis pada perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Pihak manajemen yang memiliki porsi saham pada suatu perusahaan akan merangkap sebagai pengelola dan pemegang saham perusahaan.

Menurut Riski *et al.*, (2019) definisi konsentrasi kepemilikan manajerial yaitu “Konsentrasi kepemilikan manajerial (*ownership concentration*) merupakan suatu ukuran atas distribusi kekuasaan pengambilan keputusan (*voting power distribution*) baik untuk para pemilik atau para manajer”.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Abrar (2019) kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk menyeimbangkan status kekayaan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi dengan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi risiko apapun untuk menyelamatkan kekayaan mereka dan bahkan selalu berusaha untuk meningkatkan laba. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai dan kinerja yang baik akan semakin banyak melakukan pengungkapan informasi.

Pengungkapan informasi yang luas dan kinerja perusahaan yang meningkat akan mensejahterahkan para pemegang saham.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana saham pada perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen sebagai bentuk untuk mengatasi konflik kepentingan dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, para manajer akan berperan sekaligus menjadi pemegang saham sehingga tidak mementingkan kepentingan pribadi. Konsentrasi kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar.

2.6.2. Pengukuran Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

Konsentrasi kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh manajerial dalam suatu perusahaan (Zufriya et al., 2020). Konsentrasi kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan sehingga konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan juga akan meningkat.

2.7. Profitabilitas

2.7.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu faktor terpenting yang dilihat investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, sekaligus menjadi alat yang efektif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan dari investor. Profitabilitas digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk meninjau potensi laba relatif yang akan dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam bersaing di pasar (*survivor*) dan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha (*developer*)

Menurut Duwu *et al.*, (2018) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian investor, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar sehingga mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi selain yang diwajibkan. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi lebih dari yang diwajibkan sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Gustria dan Sabrina (2020) profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa manajemen telah melakukan seluruh kebijakan keuangan dengan baik sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam meningkatkan laba yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas pada laporan keuangan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga akan memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan yang lebih terperinci untuk meyakinkan para investor dan pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat memberikan gambaran kemampuan dan kinerja perusahaan sebagai tolak ukur para investor atau pengguna laporan keuangan dalam melakukan proses pengambilan keputusan.

2.7.2. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun modal. Profitabilitas menjadi acuan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain di tengah ketidakpastian ekonomi.

Menurut Irawati (2009) dalam Abrar (2019) profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Contribution Margin*. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur profitabilitas sekaligus keefektifan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan persamaan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan semakin banyak sumber daya keuangan yang dimiliki untuk menjalankan operasional perusahaan. Operasional perusahaan yang optimal akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi lebih dari yang diwajibkan. Pengungkapan informasi yang lebih luas ditujukan untuk meyakinkan para *stakeholder* bahwa kinerja perusahaan baik dan perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan yang kuat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan secara

sukarela mengungkapkan informasi terperinci kepada publik agar mendapatkan dukungan finansial dan pengakuan dari para *stakeholder* (Abrar, 2019).

2.8. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.8.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis dengan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Abrar, M. (2019). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Jenis KAP dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan Manajerial - Jenis KAP - Profitabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural dari total aset - Kepemilikan Manajerial <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang dimiliki manajemen • Jumlah saham beredar - Jenis KAP <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = KAP yang berafiliasi dengan Big Four 0 = KAP non-Big Four - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Total skor yang diperoleh perusahaan • Total skor yang 	<p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i>, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan ukuran perusahaan dan jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			diwajibkan menurut IAS 41-Agriculture		
2	Afiyanti, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur (Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - <i>SIZE</i> <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma dari total aset - <i>GROWTH</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total aset periode tahun berjalan manajemen • Total aset periode tahun sebelumnya - <i>OWNC</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham terbesar • Jumlah saham beredar - Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset - <i>Leverage</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total utang • Total ekuitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan • Jumlah item yang harus diungkapkan 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, Namun <i>biological asset intensity</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3	Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan - Jenis KAP 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - <i>SIZE</i> <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma dari total aktiva 	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda melalui uji	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	Variabel Dependen: - Pengungkapan Aset Biologis	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> • Total aset periode tahun berjalan manajemen • Total aset periode tahun sebelumnya - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen • Jumlah saham beredar - Jenis KAP <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan Big Four 0 = non-Big Four <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Total skor pengungkapan yang diperoleh • Total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 	asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	aset biologis. Sedangkan konsentrasi kepemilikan manajerial dan jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.
4	Aliffatun, A., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas Aset Biologis - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham yang 	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan uji statistik t dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<p>dimiliki manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah saham beredar <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Total skor pengungkapan yang diperoleh Total item pengungkapan 	program SPSS.	terhadap pengungkapan aset biologis.
5	Azzahra, V., Luthan, E., & Amy, F. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> Besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan Kepemilikan Publik <ul style="list-style-type: none"> Rapat Komite Audit <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> Besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan Kepemilikan Publik <ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan saham yang dikuasai masyarakat Rapat Komite Audit <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengawasan pihak manajemen untuk menghindari kecurangan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Luas pengungkapan aset biologis yang diperoleh dengan cara apabila setiap item diungkap dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak diungkap dalam laporan tahunan, maka 	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, kepemilikan publik dan rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<p>akan diberi skor 0 (nol)</p> <ul style="list-style-type: none"> Total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 		
6	<p>Carolina, A., Kusumawati, F., & K. N. L. C. (2020). <i>Firm characteristic and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms.</i></p>	<p><i>Independent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Leverage Profitability Liquidity Firm's Growth Biological Asset Intensity Firm Size Auditor Type Listing Status <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Biological Asset Disclosure 	<p><i>Independent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Debt to Equity Ratio (DER) <ul style="list-style-type: none"> Total debt Total assets Return on Equity (ROE) <ul style="list-style-type: none"> Net profit Total shareholder fund Liq <ul style="list-style-type: none"> Current asset Current liabilities Potential Growth <ul style="list-style-type: none"> Proportion from the improvement of the sales Intensity Asset Biological (IAB) <ul style="list-style-type: none"> Biological assets Total assets SIZE <ul style="list-style-type: none"> Total assets Auditor Type <ul style="list-style-type: none"> Score for auditor credibility of the accountant firm Listing Status <ul style="list-style-type: none"> Score for listing status where a firm trades its shares <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Wallace Index <ul style="list-style-type: none"> Completed items The maximum number of 	<p><i>The data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the processed using SPSS.</i></p>	<p><i>The results show that leverage has no significant effect on biological asset disclosure. The hypothesis profitability, and liquidity does not have a positive influence on the biological asset disclosure. For the hypothesis firm's size, auditor type and listing status does not influence the biological asset disclosure. And hypothesis biological asset intensity has a positive influence on the biological asset disclosure.</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>applicable items may disclosed</i>		
7	Damayanti, V. (2020). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Biological Asset Disclosure</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Disclosure</i> <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - GROWTH <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih tahun berjalan • Laba bersih tahun sebelumnya <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Total skor yang diperoleh • Total skor yang diwajibkan PSAK 69 <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total aset 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>biological asset disclosure</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>biological asset disclosure</i> . Pada variabel moderasi, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh <i>biological asset intensity</i> dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>biological asset disclosure</i> , namun profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>biological asset disclosure</i> .
8	Deviyanti, Z. M. (2019). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Kepemilikan Asing, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan - Jenis KAP - Kepemilikan Asing <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Namun konsentrasi

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia.	- <i>Biological Asset Disclosure</i>	<ul style="list-style-type: none"> saham terbesar • Jumlah saham beredar - Jenis KAP <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>big four</i> 0 = non <i>big four</i> - <i>OWNF</i> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan asing • Total saham beredar - <i>GROWTH</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan tahun berjalan • Penjualan tahun sebelumnya <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Total skor yang diperoleh • Total skor yang diwajibkan IAS 41 		kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan jenis KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
9	Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andrianti, H. N. (2018). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap <i>Biological Asset Disclosure</i> (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Disclosure</i> 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - Jenis KAP 	Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS Ver 16.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>biological asset disclosure</i> . Sedangkan konsentrasi kepemilikan, jenis KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Periode 2012-2016).		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>big four</i> 0 = non <i>big four</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> Laba bersih setelah pajak Total aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Total skor yang diperoleh Total skor yang diwajibkan IAS 41 		<i>biological asset disclosure.</i>
10	Frida, A. (2017). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan - Jenis KAP <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Disclosure</i> 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> Ln Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kepemilikan saham terbesar Jumlah saham beredar - Jenis KAP <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>big four</i> 0 = non <i>big four</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Total skor yang diperoleh 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPP Ver. 23.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dan jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> Total skor yang diwajibkan IAS 41 		
11	Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). <i>Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting.</i>	<p><i>Independent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Biological Assets Intensity Ownership Concentration Size Auditor Type International stakeholders <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Biological Asset Disclosure 	<p><i>Independent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Biological Assets Intensity <ul style="list-style-type: none"> Ratio biological assets and total assets Ownership Concentration <ul style="list-style-type: none"> Closely held shares common shares outstanding SIZE <ul style="list-style-type: none"> Natural logarithm of the number of employees Auditor Type <ul style="list-style-type: none"> Binary variable based on whether the auditor is a Big four firm INT <ul style="list-style-type: none"> Percentage ratio of foreign sales <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Disclosure Index <ul style="list-style-type: none"> 1 = if disclosed 0 = otherwise Maximum number of applicable items may disclosed 	The data were analyzed using descriptive analysis and OLS regression model with the processed using SPSS.	The results show that biological assets intensity, size and ownership concentration has significant positive impact on mandatory disclosure practices. While on the auditor type and the international stakeholders has positively related with mandatory disclosure but are not supported by the OLS regression model.
12	Gustria, A., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas Ukuran Perusahaan Jenis KAP <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Return on Assets (ROA) <ul style="list-style-type: none"> Laba bersih setelah pajak Total aset SIZE <ul style="list-style-type: none"> Logaritma natural Total Aset 	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Jenis KAP <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>big four</i> 0 = tidak berafiliasi <i>big four</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Skor butir kelengkapan yang dipenuhi • Skor semua butir yang mungkin dipenuhi 	melalui uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Sedangkan jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.
13	Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity, Growth, Leverage</i> , dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> - <i>Growth</i> - <i>Leverage</i> - Tingkat Internasional <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - <i>Growth</i> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun - <i>Leverage</i> <ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham umum - Tingkat Internasional <ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan penjualan asing dengan total penjualan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan <i>growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan <i>leverage</i> , dan tingkat internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 		
14	Jannah, M. (2020). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological Assets Intensity</i> Ukuran Perusahaan Jenis KAP Konsentrasi Kepemilikan Profitabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset SIZE <ul style="list-style-type: none"> Logaritma natural Total Total aset pada laporan posisi keuangan konsolidasi Jenis KAP Menggunakan variabel <i>dummy</i>: <ul style="list-style-type: none"> 1 = berafiliasi dengan KAP 0 = tidak berafiliasi Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kepemilikan saham terbesar Jumlah saham beredar <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> Laba bersih setelah pajak Total aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan jenis KAP dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Kemudian secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
15	Joulanda, R., & Wahidahwati (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intensitas Aset Biologis Konsentrasi Kepemilikan 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset Konsentrasi Kepemilikan 	Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis dan konsentrasi kepemilikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Biologis Perusahaan Agrikultur.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - <i>Return on Equity (ROE)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bersih • Total ekuitas - <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total liabilitas • Total ekuitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi • Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 	regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.	berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.
16	Kamijaya, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan - Profitabilitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - <i>Return on Asset (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Total item yang diungkapkan perusahaan 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> Total item yang mungkin diungkapkan perusahaan 		
17	Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno. (2021). <i>Biological Asset: What is The Impact on Agricultural Companies?</i>	<p><i>Independent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Managerial Stock Biological Assets Intensity Firm Size <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Biological Asset Disclosure 	<p><i>Independent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Managerial Stock <ul style="list-style-type: none"> Number of managerial 1 shares Number of shares outstanding Biological Assets Intensity <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset SIZE <ul style="list-style-type: none"> Logarithm total assets <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Number of completeness items that are fulfilled Number of items that may be fulfilled in the disclosure of biological assets 	<i>The data were analyzed using statistic descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the processed using SPSS.</i>	<i>The results show that biological asset intensity have a significant positive effect on biological asset disclosure. However, the firm size and managerial ownership do not have a significant effect on biological asset disclosure.</i>
18	Kurniawati, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intensitas Aset Biologis Ukuran Perusahaan Tingkat Internasionalisasi Kualitas Audit Konsentrasi Kepemilikan Profitabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset Ukuran Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> Ln Total Aset Tingkat Internasionalisasi <ul style="list-style-type: none"> Perbandingan penjualan asing dengan total penjualan Kualitas Audit <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, ukuran perusahaan dan tingkat internasionalisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<p>0 = non Big Four</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - Return on Assets (ROA) <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi • Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 		terhadap pengungkapan aset biologis.
19	Kusumadewi, A. A. (2018). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017).	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Ln Total Aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi • Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis verifikatif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Secara simultan <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
20	Mirovic, V., dkk. (2019). <i>Quality of Biological Assets Disclosure of Agricultural Companies</i>	<p>Independent Variable:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Company Size - Biological Assets Intensity - Profitability 	<p>Independent Variable:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Total assets - Intensity Asset Biological (IAB) 	The data were analyzed using empirical analysis and the processed using SPSS.	The results have show that is a weak and positive correlation between disclosure index

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>According to International Accounting Regulation.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Liquidity</i> - <i>Leverage</i> - <i>Firm Size</i> - <i>International Activity</i> - <i>Listing Status</i> <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Disclosure Indeks</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Biological assets</i> • <i>Total assets</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net profit</i> • <i>Total assets</i> - <i>Quick Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Receivables</i> • <i>Cash and cash equivalent</i> • <i>Short-term liabilities</i> - <i>Debt to Capital Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total liabilities</i> • <i>Total capital</i> - <i>Internasional Activity</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Foreign sales revenue</i> • <i>Total sales revenue</i> - <i>Listing Status</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Score for listing status where a firm trades its shares</i> <p><i>Dependent Variable:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Index</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Score for items are disclosed</i> • <i>The maximum number of applicable than can be disclosed</i> 		<p><i>and company size, profitability, liquidity and international activity. Then not identified a statistically significant correlation between disclosure index of biological assets intensity, leverage and listing status. The results between firm size and the intensity of biological assets have a medium and positive correlation, and there is a negative correlation between profitability and leverage. Finally, a significant correlation between profitability and liquidity.</i></p>
21	Putra Maulana , F. D. (2020). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Tingkat Internasionalisasi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Tingkat Internasionalisasi - Kepemilikan Manajerial <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Ln Total aset - Tingkat Internasionalisasi <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan asing • Total penjualan 	<p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis verifikatif dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi dan kepemilikan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	- Pengungkapan Aset Biologis	- Kepemilikan Manajerial <ul style="list-style-type: none"> Jumlah saham manajerial Jumlah saham beredar Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 		manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
22	Putri, D. I. (2019). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Profitability</i> dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological Asset Intensity</i> Ukuran Perusahaan <i>Profitability</i> Konsentrasi Kepemilikan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan Aset Biologis 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological Asset Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset SIZE <ul style="list-style-type: none"> Ln Total aset <i>Return on Equity (ROE)</i> <ul style="list-style-type: none"> Laba bersih setelah pajak Total ekuitas Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan saham terbesar Jumlah saham beredar Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Total skor yang diperoleh Total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological assets intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
23	Putri, M. O., & Siregar, N, Y. (2019). Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological Asset Intensity</i> Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajerial 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological Asset Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> Aset biologis Total aset SIZE 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan jenis KAP berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis KAP Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total aset - Kepemilikan Manajerial <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham manajerial • Jumlah saham beredar - Jenis KAP <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 0 = <i>non Big Four</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi • Jumlah tabel pengungkapan aset biologis 	berganda melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS.	terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
24	Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan - Profitabilitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - <i>Return on Assets</i> (ROA) <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Indeks <ul style="list-style-type: none"> • Total skor yang diperoleh • Total skor yang diwajibkan 	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			menurut PSAK 69		
25	Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. (2021). <i>Biological Assets Disclosure dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)</i> .	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas Aset Biologis - Ukuran Perusahaan - Jenis KAP - Profitabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pengungkapan 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas Aset Biologis <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Log total aset - Jenis KAP Menggunakan variabel <i>dummy</i>: <ul style="list-style-type: none"> • 1 = berafiliasi dengan big four • 0 = non big four - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Earnings After Tax (EAT)</i> • Total aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi • Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan jenis KAP memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
26	Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> - Profitabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biological Asset Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - <i>Return on Equity (ROE)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total ekuitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kelengkapan pengungkapan aset biologis yang terpenuhi • Jumlah semua butir pengungkapan 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, <i>t-test</i> , <i>F-test</i> , dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			aset biologis yang mungkin dipenuhi		
27	Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - <i>Growth</i> - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Tingkat Internasionalisasi <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Aset Biologis 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>SIZE</i> <ul style="list-style-type: none"> • Ln Total Aset - <i>Growth</i> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun - <i>Leverage</i> <ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham umum - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset - Tingkat Internasionalisasi <ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan penjualan asing dengan total penjualan - Kualitas Audit <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>dummy</i>: 1 = berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 0 = <i>non Big Four</i> - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan <i>growth</i> , <i>leverage</i> , profitabilitas dan tingkat internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen: - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi 		
28	Yurniwati, Djunid, A., & Amelia, F. (2018). <i>Effect of Biological Aset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure.</i>	<i>Independent Variable:</i> - <i>Biological Assets Intensity</i> - <i>Company Size</i> - <i>Ownership Concentration</i> - <i>Type KAP</i> <i>Dependent Variable:</i> - <i>Biological Assets Disclosure</i>	<i>Independent Variable:</i> - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Biological assets</i> <i>Total assets</i> - <i>SIZE</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Total assets</i> - <i>A Concentration of Ownership</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Amount of stock ownership</i> <i>Amounts of stock in market</i> <i>Dependent Variable:</i> - <i>Wallace Index</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Total score obtained</i> <i>Total score which is required under IAS 41</i> 	<i>The data were analyzed using descriptive analysis, classic assumption test, testing hypothesis and the processed using SPSS (Statistical Package for Social Science) Ver 23.0.</i>	<i>The results show that biological asset intensity and company size has significant positive effect on the disclosure of biological assets. But results for concentration of ownership does not effect on disclosure of biological assets and Type KAP has significant negative effect on disclosure of biological assets.</i>
29	Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). <i>Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.</i>	Variabel Independen: - <i>Biological Asset Intensity</i> - <i>Konsentrasi Kepemilikan</i> - <i>Profitabilitas</i> Variabel Dependen: - <i>Pengungkapan Aset Biologis</i>	Variabel Independen: - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Aset biologis</i> <i>Total aset</i> - <i>Konsentrasi Kepemilikan</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Pemilik sekaligus Manajer</i> <i>Total jumlah pemilik</i> - <i>Return on Equity (ROE)</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Pendapatan bersih</i> <i>Total ekuitas</i> 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi melalui uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen: - Index Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Total item yang diungkap perusahaan • Total item yang diwajibkan menurut PSAK 69 		
30	Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia Serta Faktor yang Mempengaruhinya.	Variabel Independen: - <i>Biological Assets Intensity</i> - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: - Pengungkapan Aset Biologis	Variabel Independen: - <i>Biological Assets Intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aset biologis • Total aset - SIZE <ul style="list-style-type: none"> • Logaritma natural Total Aset - Konsentrasi Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar Variabel Dependen: - Indeks Wallace <ul style="list-style-type: none"> • Skor kelengkapan yang dipenuhi • Jumlah skor semua butir yang mungkin dipenuhi 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi dengan menggunakan data panel serta menggunakan program <i>Eviews 9</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>biological assets intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian dan tabel dari penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membuktikan dan menjelaskan pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dimana objek penelitian ini meninjau fenomena kontribusi positif sektor agrikultur (tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama pandemi *Covid-19*. Maka disimpulkan dalam tabel hasil penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengambilan hipotesis yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel			
		<i>Biological Asset Intensity</i>	Ukuran Perusahaan	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas
1	Abrar, M (2019)	TS	S	TS	TS
2	Afiyanti, F (2020)	S	TS	TS	TS
3	Alfiani dan Rahmawati (2019)	TS	TS	S	
4	Aliffatun dan Sa'adah (2020)	TS	S	S	
5	Azzahra <i>et al.</i> , (2020)	S			
6	Carolina <i>et al.</i> , (2020)	S	TS		TS
7	Damayanti (2020)	S	S		
8	Deviyanti (2019)	S	S	TS	
9	Duwu <i>et al.</i> , (2018)	S	S	TS	TS
10	Frida (2017)	S	S	TS	
11	Gonçalves dan Lopes (2014)	S	S	S	
12	Gustria dan Sebrina (2020)		TS		TS
13	Hayati dan Serly (2020)	S			
14	Jannah (2020)	S	S	S	TS
15	Joulanda dan Wahidahwati (2021)	S	TS	S	TS
16	Kamijaya (2019)		S	S	TS
17	Kartikasari <i>et al.</i> , (2021)	S	TS	TS	
18	Kurniawati (2020)	S	S	TS	TS
19	Kusumadewi (2018)	S	TS		
20	Mirovic <i>et al.</i> , (2019)	TS	S		S
21	Putra (2020)	S	TS	TS	
22	Putri (2019)	S	S	TS	TS
23	Putri dan Siregar (2019)	S	TS	TS	
24	Riski <i>et al.</i> , (2019)		TS	S	S
25	Rokhimah dan Nurhayati (2021)	TS	TS		TS
26	Sakinatunnisak dan Budiwinarto (2020)	S			S
27	Santoso dan Handayani (2021)		S		TS
28	Yurniwati <i>et al.</i> , (2018)	S	S	TS	
29	Zufriya <i>et al.</i> , (2020)	TS		TS	TS
30	Zulaecha <i>et al.</i> , (2021)	S	S	TS	
Total		26	26	20	16
Berpengaruh Signifikan		20	15	7	3
Tidak Berpengaruh Signifikan		6	11	13	13

Keterangan:

S : Berpengaruh Signifikan

TS : Tidak Berpengaruh Signifikan

2.8.2. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan aset biologis merupakan sebuah indikator pengguna laporan keuangan terhadap sebuah perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan aset biologis yang tinggi maka pengguna laporan keuangan akan merasa terbantu dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan tidak hanya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, pemikiran atau konsep demikian sudah tidak relevan dan *reliable* di tengah kondisi ketidakpastian pasar saat ini. Perusahaan merupakan sebuah entitas yang dalam menjalani kegiatan bisnisnya selalu berhubungan baik secara langsung atau tidak langsung dengan masyarakat, sehingga perusahaan tidak cukup jika hanya berorientasi meningkatkan keuntungan atau laba, perusahaan juga harus meningkatkan transparansi informasi mengenai kinerja perusahaan yang menjelaskan posisi keuangan, kesempatan investasi dan risiko perusahaan dengan melakukan pengungkapan. Karena transparansi informasi yang tinggi menunjukkan perusahaan yang kompetitif dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga akan mempermudah para pengguna laporan keuangan untuk menghasilkan keputusan secara rasional.

Pengungkapan aset biologis yang tinggi tercermin dari jumlah aset biologis suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset biologis yang dimiliki perusahaan maka dapat dikatakan pengungkapan aset biologis tersebut juga tinggi. Dari pengungkapan aset biologis yang tinggi ini nantinya akan mencerminkan besarnya ukuran suatu perusahaan, karena perusahaan dengan pertumbuhan yang besar cenderung akan termotivasi melakukan pengungkapan informasi yang lengkap untuk meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, pengungkapan aset biologis yang tinggi akan membuat kepemilikan manajerial suatu perusahaan menjadi semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak internal terhadap perusahaan sehingga pihak internal melakukan pengungkapan melebihi kewajiban untuk menurunkan *agency cost*.

Kemudian, dalam suatu perusahaan keuntungan atau laba merupakan bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laba perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Dalam *agency theory*, perusahaan mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan berbagai macam cara untuk meminimalisir beban. Semakin rutin perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan akan dipandang memiliki prospek perusahaan yang cemerlang oleh investor yang akhirnya pihak manajemen akan meningkatkan kepercayaan investor dengan melakukan pengungkapan informasi aset biologis. Laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan pendapatan para investor, karena laba sering digunakan sebagai dasar kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan, bahwa laba yang besar dapat mensejahterakan kemakmuran pemilik dan sebagai motivasi ketaatan perusahaan dalam melakukan pengungkapan aset biologis sesuai dengan kewajibannya.

2.8.2.1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Biological asset intensity (BAI) memberi petunjuk besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset biologis yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Sehingga prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Biological asset intensity* (BAI). *Biological asset intensity* didefinisikan sebagai tingkat investasi suatu perusahaan yang memberikan gambaran nilai aset biologis yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Carolina dan Kusumawati, 2020). BAI yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan pada aset biologis yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga para pengguna laporan keuangan akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan informasi aset biologis lebih rinci agar disorot oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu dengan meningkatnya *biological asset intensity* perusahaan, maka akan meningkatkan pengungkapan aset biologis (Azzahra *et al.*, 2020).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Hayati dan Serly (2020), Azzahra *et al.*, (2020) dan Carolina dan Kusumawati (2020) menjelaskan bahwa *Biological Asset Intensity* (BAI) berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

2.8.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari jumlah aset atau penjualan bersih. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi dan perusahaan dengan mudah memperoleh akses pendanaan untuk membiayai proses bisnisnya. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki modal dan hubungan yang luas dengan pemangku kepentingan sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi terutama aset biologisnya kepada para pengguna laporan keuangan untuk menjamin kredibilitas perusahaannya. Pengungkapan aset biologis pada perusahaan besar dianggap bentuk keterbukaan informasi terkait potensi sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan manfaat ekonomis. Perusahaan besar yang melakukan pengungkapan informasi secara lengkap akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan memberikan prospek yang baik bagi kelangsungan hidup perusahaan (Duwu *et al.*, 2020).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Duwu *et al.*, (2020), Kamijaya (2019) dan Damayanti (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2.8.2.3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Menurut Gunarsih (2004) dalam Duwu *et al.*, (2018) konsentrasi kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang digunakan agar pengelola perusahaan melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan investor. Oleh karena itu untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pengguna eksternal maka diperlukan transparansi pengungkapan informasi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan manajerial maka keberadaan pemegang saham internal semakin luas, sehingga pemegang saham cenderung menginginkan pengungkapan laporan keuangan yang transparan untuk menjamin kesejahteraan mereka. (Jannah, 2020).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian Jannah (2020) dan Joulanda dan Wahidahwati (2021) menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2.8.2.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Menurut Indriani (2018) dalam Afyanti (2020) profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan total penjualan, aset dan modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dipandang memiliki prospek penjualan yang baik dan memiliki sumber daya keuangan yang optimal sehingga dapat mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Dengan demikian, seharusnya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan pandangan para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Para pemangku kepentingan memiliki harapan dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi, perusahaan akan meningkatkan luasnya pengungkapan (Zufriya *et al.*, 2020).

Profitabilitas sering digunakan para pemangku kepentingan untuk menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena profitabilitas dapat membawa pengaruh terhadap luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Sakinatunnisak dan Budiwanto, 2020). Para pemangku kepentingan menganggap profitabilitas sebagai prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan profitabilitas, maka perusahaan akan dianggap mengalami pertumbuhan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Kenaikan profitabilitas seringkali menyebabkan perusahaan ingin melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya menurun (Riski *et al.*, 2019).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakinatunnisak dan Budiwanto (2020) dan Rokhimah dan Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

2.8.2.5. Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

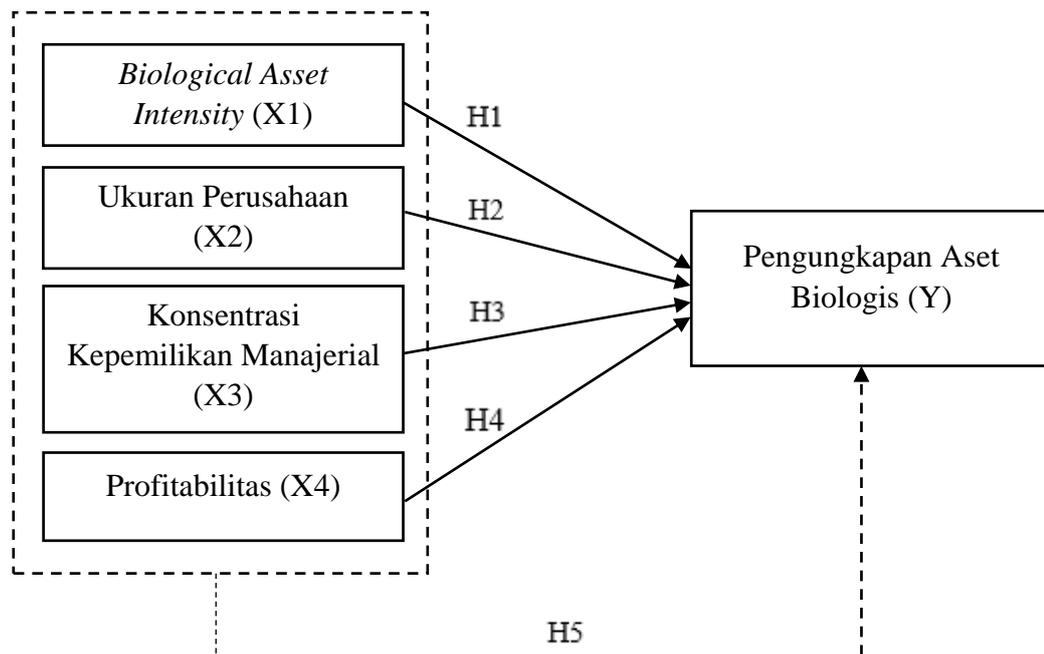
Biological Asset Intensity (BAI) tinggi menunjukkan investasi perusahaan berupa aset biologis yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para pengguna laporan keuangan termasuk investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan adanya kebijakan investasi dalam bentuk aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan, maka diharapkan dalam jangka waktu tertentu perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan mengenai aset biologis.

Kemudian, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar memiliki keterbukaan informasi yang memadai sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Respon positif para pengguna laporan keuangan inilah yang akan menentukan prospek perusahaan sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan aset biologis yang relevan.

Selain itu, kepemilikan manajerial memiliki arti penting dalam memonitor kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin terkonsentrasi tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin kuat pengendalian yang dilakukan oleh pihak internal terhadap perusahaan terutama pada aset biologisnya sehingga pihak internal perusahaan melakukan akan pengungkapan aset biologis yang melebihi kewajiban untuk menurunkan *agency cost*.

Dalam *agency theory*, laba dianggap sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya terhadap prospek masa depan perusahaan. Semakin rutin perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan akan dipandang memiliki prospek perusahaan yang cemerlang sehingga perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dengan cara melakukan pengungkapan informasi aset biologisnya secara rinci.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan melalui *Indeks Wallace*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> = Berpengaruh secara simultan
 X1, X2, X3, X4 = Variabel Independen
 Y = Variabel Dependen

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyajikan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
 H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
 H3 : Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H5 : *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.8. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel meliputi *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* yang diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, serta pengaruhnya terhadap Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan dengan *Indeks Wallace* yang diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka yang telah diolah menjadi data untuk keperluan analisis. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki sebutan sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2016:64) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, antara lain:

1. *Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity memberikan gambaran besarnya nilai investasi aset biologis pada suatu perusahaan. *Biological Asset Intensity* dapat diketahui dengan membandingkan aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Biological Asset Intensity* suatu perusahaan, maka semakin besar proporsi investasi perusahaan pada aset biologis.

Rumus untuk menghitung *Biological Asset Intensity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Rumus untuk menghitung *SIZE* adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

Konsentrasi kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial disajikan dalam laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan seberapa besar saham yang dimiliki oleh manajer. Konsentrasi kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari total seluruh modal saham yang beredar. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan manajerial, maka semakin besar pengendalian perusahaan oleh manajer.

Rumus untuk menghitung Konsentrasi Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa optimal perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang berjalan baik pada umumnya akan memiliki rasio ROA yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba. Semakin tinggi ROA akan semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:64) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Aset Biologis. Pengungkapan aset biologis dapat diukur dengan menggunakan *Indeks Wallace*.

Dalam penelitian ini, *Indeks Wallace* digunakan untuk mengukur banyaknya pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan. Indeks ini mengidentifikasi seberapa lengkapnya perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangannya yang ditujukan untuk para pengguna laporan keuangan, apabila setiap item diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor 1 (satu) dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi angka indeks yang akan diperoleh perusahaan. Angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan praktik pengungkapan lebih komprehensif dibanding dengan perusahaan lain.

Rumus untuk menghitung *Indeks Wallace* adalah sebagai berikut:

$$\text{PAB} = \frac{n}{k}$$

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
<i>Biological Asset Intensity</i> (X1)	<i>Biological Asset Intensity</i> (BAI)	Aset Biologis	$\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Total Aset		
Ukuran Perusahaan (X2)	<i>SIZE</i>	Total Aset	Ln (Total Aset)	Rasio
Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (X3)	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM)	Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
		Jumlah Saham yang Beredar		
Profitabilitas (X4)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Laba Bersih Setelah Pajak	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Total Aset		
Pengungkapan Aset Biologis (Y)	<i>Indeks Wallace</i> (PAB)	Jumlah Butir Kelengkapan yang Dipenuhi	$\frac{n}{k}$	Rasio
		Jumlah Semua Butir yang Mungkin Dipenuhi		

Sumber: Referensi, diolah penulis (2021)

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 22 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penulis.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Agrikultur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Agrikultur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan satuan mata uang Rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
4. Perusahaan Agrikultur yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.
5. Perusahaan Agrikultur yang menerapkan PSAK 69: Agrikultur selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.

Keterangan:

- ✓ : Sesuai
- : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode	Perusahaan	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk	-	✓	✓	✓	✓	-
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	-	✓	✓	-
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	-	✓	✓	✓	✓	-
7	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk	-	✓	✓	✓	✓	-
8	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	✓	-	-	-
11	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	-	✓	✓	✓	✓	-
12	PALM	PT Provident Agro Tbk	✓	✓	✓	-	✓	-

No	Kode	Perusahaan	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
13	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	-	✓	✓	✓	✓	-
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	SMART	PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	BEEF	PT Estetika Tata Tiara Tbk	-	✓	✓	✓	✓	-
21	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	✓	-	-	-
22	BISI	PT BISI Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber data: Data Sekunder www.idx.co.id tahun 2016-2020 yang telah diolah (2021)

Dari jumlah populasi diatas, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian. Maka disimpulkan dalam tabel kriteria sampel pada penelitian untuk mempermudah dalam pengambilan sampel yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Banyak Perusahaan
1	Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020	22
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sampel:	
	a. Perusahaan Agrikultur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.	(5)
	b. Perusahaan Agrikultur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dengan satuan mata uang Rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.	(1)
	c. Perusahaan Agrikultur yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.	(1)
	d. Perusahaan Agrikultur yang tidak menarapkan PSAK 69: Agrikultur selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.	(2)
Total observasi penelitian		13

Sumber data: Data Sekunder www.idx.co.id tahun 2016-2020 telah diolah (2021)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan komputer yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui komputer. Data laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dengan mengunduhnya dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari serangkaian proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Data penelitian akan dianalisis dengan data statistik menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk mendukung hasil penelitian yang relevan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengelompokkan, peringkasan dan penyajian data menggunakan cara yang lebih informatif. Data yang digunakan dalam penelitian harus diringkas dengan baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini, meliputi *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan dengan *Indeks Wallace*.

3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Azzahra et al, 2020).

Output dari model regresi linear berganda adalah *output coefficients*. *Output Coefficients* menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen dan menunjukkan besarnya pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen, serta memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Selain menyajikan hasil analisis regresi linear berganda, disajikan pula hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the estimate*). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Adapun variabel independen terdiri dari *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan dengan *Indeks Wallace*.

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Pengungkapan Aset Biologis (<i>Indeks Wallace</i>)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
X ₁	: <i>Biological Asset Intensity</i>
X ₂	: Ukuran Perusahaan
X ₃	: Konsentrasi Kepemilikan Manajerial
X ₄	: Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)
ε	: <i>Error</i>

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik digunakan dalam penelitian adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik:

1. Analisis Uji Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Dalam penelitian ini pengujian statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas dengan menganalisis grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan model yang baik adalah tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variabel bebas. Jika tidak adanya *variance* dari residual antar variabel bebas, maka disebut homoskedastisitas dan jika terdapat *variance* dari residual antar variabel bebas disebut heteroskedastisitas. Penggunaan model yang baik adalah memiliki hubungan homoskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser dan uji grafik scatterplot:

1. Uji Glejser

Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti mengujinya dengan uji Glejser (*Glejser test*). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

2. Uji Grafik Scatterplot

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis pola tertentu pada grafik plot (*scattersplot*) antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis dalam uji grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul akibat observasi yang dilakukan secara berurutan atau sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Korelasi biasanya terjadi pada observasi yang dilakukan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan *problem* autokorelasi jarang terjadi pada data silang waktu (*data cross section*).

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari unsur autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian autokorelasi penulis menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Ghazali (2018:112) menerangkan bahwa *DW test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi. *DW test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) sehingga mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi serta tidak terdapat variabel lain di antara variabel independen. *DW test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *DW test* sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $4 - dL < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka pengujian tidak meyakinkan.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji t

Menurut Ghazali (2018) uji statistik t adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila setelah dilakukan pengujian, nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian statistik t menggunakan nilai signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji F

Uji statistik F adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Menurut Ghazali (2018) uji statistik F dapat memperlihatkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dalam pengujian statistik F mempunyai nilai signifikan 0.05. Kriteria pengambilan keputusan uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig. \leq 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan dan menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig. \leq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan dan menyatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.

3.7.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel-variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah risiko bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 dalam mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat mengalami kenaikan atau penurunan apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian. Klasifikasi pengambilan keputusan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu *Biological Asset Intensity* sebagai (X1), Ukuran Perusahaan sebagai (X2), Konsentrasi Kepemilikan Manajerial sebagai (X3) dan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) sebagai (X4). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan oleh *Indeks Wallace*. Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Lokasi penelitian adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu terdapat 22 perusahaan. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan. Metode pengumpulan data diperoleh dari media elektronik yang dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan Agrikultur. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Agrikultur

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
2	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
3	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
4	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
5	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	5 Juli 1996
6	PALM	PT Provident Agro Tbk	8 Oktober 2012
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
8	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	9 Juni 2011
9	SMART	PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk	20 November 1992
10	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Juni 2013
11	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
12	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	6 Maret 1990
13	BISI	PT BISI Internasional Tbk	28 Mei 2007

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

PT Astra Agro Lestari Tbk berkedudukan di Jakarta Timur dengan alamat kantor pusat Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR 1-2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 3 Oktober 1988 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Desember 1997 dengan menggunakan kode perusahaan AALI. PT Astra Agro Lestari Tbk bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, peternakan, perdagangan, agro industri, pengangkutan dan jasa (aktivitas profesional ilmiah dan teknis) untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi yaitu manufaktur .

PT Eagle High Plantations Tbk berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di Noble House Lantai 2, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E4.2 No. 2, DKI Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 6 November 2000 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 27 Oktober 2009 dengan menggunakan kode perusahaan BWPT. PT Eagle High Plantations Tbk bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, dan pengolahan hasil perkebunan.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di Gedung Sapta Mulia, Jl. Rawa Gelam V Kav.OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, DKI Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 September 1980 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Juni 2013 dengan menggunakan kode perusahaan DSNG. PT Dharma Satya Nusantara Tbk bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit dan pengolahan kayu untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi manufaktur, kehutanan, pertanian dan perkebunan, perdagangan, pengangkutan, pembangunan dan jasa.

PT Jaya Agra Wattie Tbk berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di Wisma BSG, Jl. Abdul Muis No. 40 Lantai 8, DKI Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 Januari 1921 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 2011 dengan menggunakan kode perusahaan JAWA. PT Jaya Agra Wattie Tbk bergerak dalam bidang jasa pengelolaan dan perdagangan kelapa sawit untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan penjualan kopi teh dan coklat.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, DKI Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 18 Desember 1962 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 1996 dengan menggunakan kode

perusahaan LSIP. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk adalah anak perusahaan dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang bergerak di bidang agro industri yang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh.

PT Provident Agro Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di The Convergence Indonesia Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R Rasuna Said, Jakarta 12940. Perusahaan ini merupakan hasil *joint venture* antara PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia yang didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 4 pada tanggal 2 November 2006 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2012 dengan menggunakan kode perusahaan PALM. PT Provident Agro Tbk bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang memproduksi minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi pertanian, perdagangan, industri transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agro industri.

PT Sampoerna Agro Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Jl. Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 7 Juni 1993 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2007 dengan menggunakan kode perusahaan SGRO. PT Sampoerna Agro Tbk bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, industri minyak kelapa sawit, minyak inti sawit dan benih kelapa sawit, serta pengolahan sagu dengan merek “Prima Starch”. Sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi yaitu mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 12 Agustus 1992 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juni 2011 dengan menggunakan kode perusahaan SIMP. PT Salim Ivomas Pratama Tbk bergerak dalam bidang agro industri yang meliputi pemuliaan benih kelapa sawit, pengelolaan kelapa sawit, serta pengelolaan perkebunan karet. Merek yang dimiliki PT Salim Ivomas Pratama Tbk, antara lain: “Bimoli”, “Bimoli Special”, “Happy Salad Oil”, “Delima”, “Mahakam” untuk produk minyak goreng, “Simas”, “Palmia”, “Simas Palmia”, “Royal Palmia”, “Amanda” dan “Malinda” untuk produk *margarine* dan lemak nabati. Sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi pengelolaan perkebunan, produksi, penjualan dan pemasaran hasil-hasil perkebunan tebu, kakao, kelapa dan teh.

PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Plaza Sinar Mas Land, Menara II, Lantai 28-30 Jl. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 18 Juni 1962 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 November 1992 dengan menggunakan kode perusahaan SMART. PT Sinar Mas Agro Research and

Technology Tbk bergerak di bidang industri, pengembangan dan jasa perkebunan dan pertanian. PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk memproduksi hasil olahan kelapa sawit, antara lain: minyak goreng, lemak nabati, *margarine*, minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*), inti sawit (*Palm Kernel*), minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil*), *cocoa butter substitute* (CBS), *fatty acids*, *glycerine*, sabun dan produk kemasan. Merek yang dimiliki PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk, antara lain: “Filma”, “Kunci Mas” dan “Mitra” untuk produk minyak goreng, “Palmboom”, “Menara Eifel”, “Palmvita”, dan “Mitra” untuk produk *margarine*, “Delicio”, “White”, “Menara Eifel”, dan “Palmvita” untuk mentega, “Delicio Coating Fat” dan “Delicio Toffee Fat” untuk produk *speciality fats* dan *ice cream fats*, “Good Fry” untuk produk *frying fats*, “Palmboom” dan “Palmvita” untuk produk *butter oil substitute*, “i-Soc” dan “Delicoa 38” untuk produk *cocoa butter substitute*.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berkedudukan di Kalimantan Tengah dengan alamat kantor pusat di Jl. H. Udan Said No. 47, Kalimantan Tengah 74113. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 22 November 1995 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2013 dengan menggunakan kode perusahaan SSMS. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk bergerak dalam bidang pertanian, perdagangan dan industri kelapa sawit untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi melakukan kegiatan produksi dan perdagangan minyak kelapa sawit, inti sawit dan minyak inti sawit.

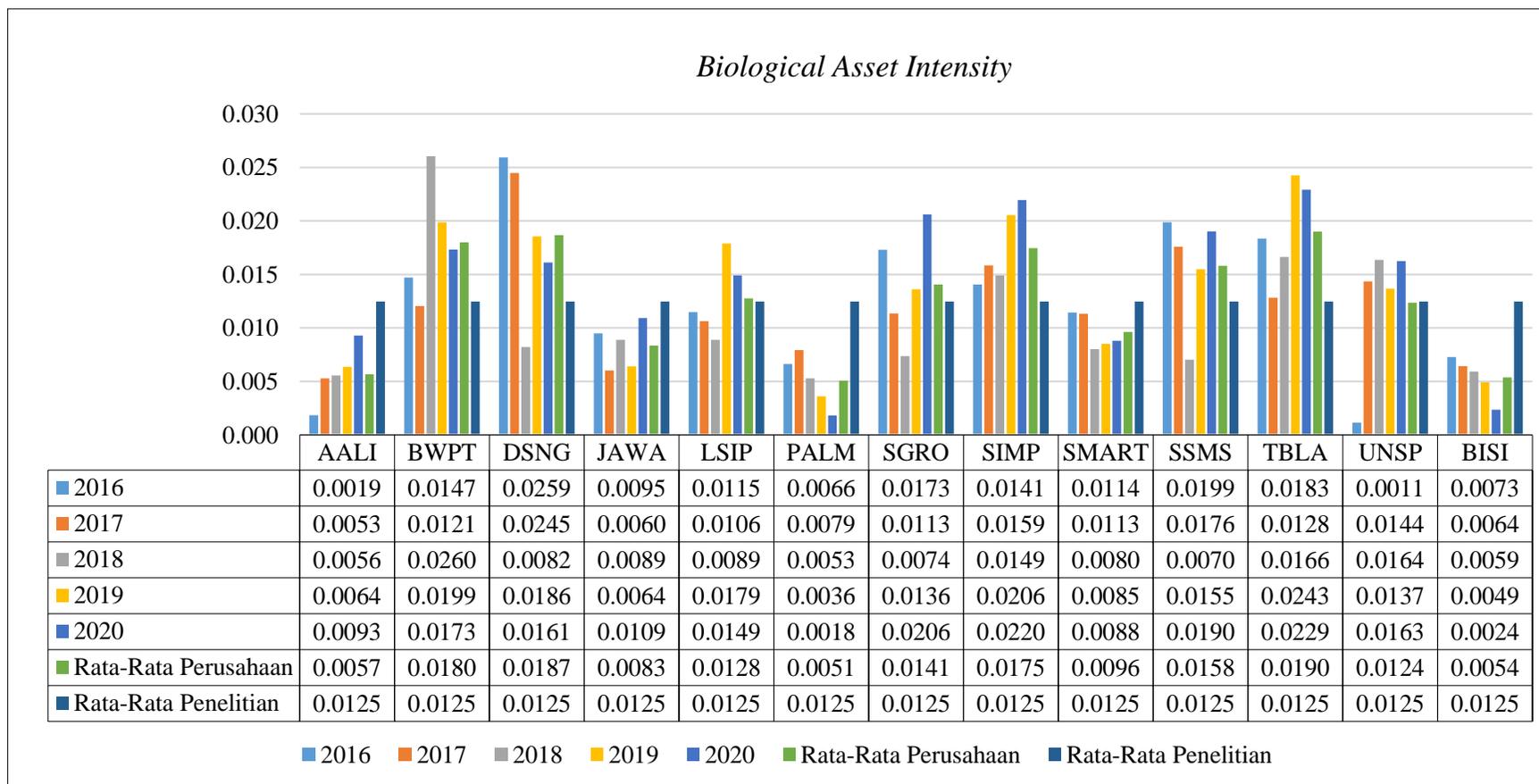
PT Tunas Baru Lampung Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Wisma Budi Lantai 8-9, Jl. Haji R. Rasuna Said Lot C-6, DKI Jakarta 12920. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 22 Desember 1973 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Februari 2000 dengan menggunakan kode perusahaan TBLA. PT Tunas Baru Lampung Tbk bergerak dalam bidang agro industri, perdagangan, pembangunan dan jasa untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi melakukan kegiatan produksi dan perdagangan minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit, *margarine*, mentega, gula, sabun (cuci, mandi dan krim), stearin, *palm fatty acid distillate*, molasses, *slop fatty acid* dan *copra chips* serta mengelola perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu. Merek yang dimiliki PT Tunas Baru Lampung Tbk, antara lain: “Kompas” untuk produk mentega, “Gunung Agung” dan “Rose Brand” untuk produk *tropical flour*, “Bumi Waras”, “Tawon” dan “Burung Merak”, untuk produk minyak goreng, “Rossy” dan “Segar” untuk produk sabun.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18-19, Jl. H.R Rasuna Said, DKI Jakarta 12960. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 17 Mei 1911 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Maret 1990 dengan menggunakan kode perusahaan UNSP. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk bergerak dalam bidang perkebunan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri untuk karet, *palm oil* dan *palm kernel*.

PT BISI Internasional Tbk berkedudukan di Jawa Timur dengan alamat kantor pusat di Jl. Raya Surabaya Mojokerto KM. 19, Desa Bringinbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 22 Juni 1983 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Mei 2007 dengan menggunakan kode perusahaan BISI. PT BISI Internasional Tbk bergerak dalam bidang pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran, buah dan padi. Merek yang dimiliki PT BISI Internasional Tbk, antara lain: “BISI-2”, “BISI-12”, “BISI-16”, “BISI-18”, “BISI-816” untuk produk benih jagung, “Timun Hercules” untuk produk benih hortikultura, “Intani-2” dan “Ciherang” untuk produk benih padi, “Cap Kapal Terbang”, “Turex” dan “Besmor” untuk produk pestisida yang dipasarkan bersama anak perusahaan PT BISI Internasional Tbk, “Rambo”, “Ranger” dan “Noxone” untuk produk pestisida dikembangkan sendiri oleh PT BISI Internasional Tbk.

4.1.1. Data *Biological Asset Intensity* pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dalam penelitian ini *Biological Asset Intensity* (BAI) diukur dengan membandingkan aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan total seluruh aset yang dimilikinya. BAI merupakan gambaran yang menunjukkan upaya perusahaan dalam memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan besarnya proporsi investasi pada aset biologis sehingga berpotensi terhadap pertumbuhan perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Biological Asset Intensity* (BAI) pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut ini:



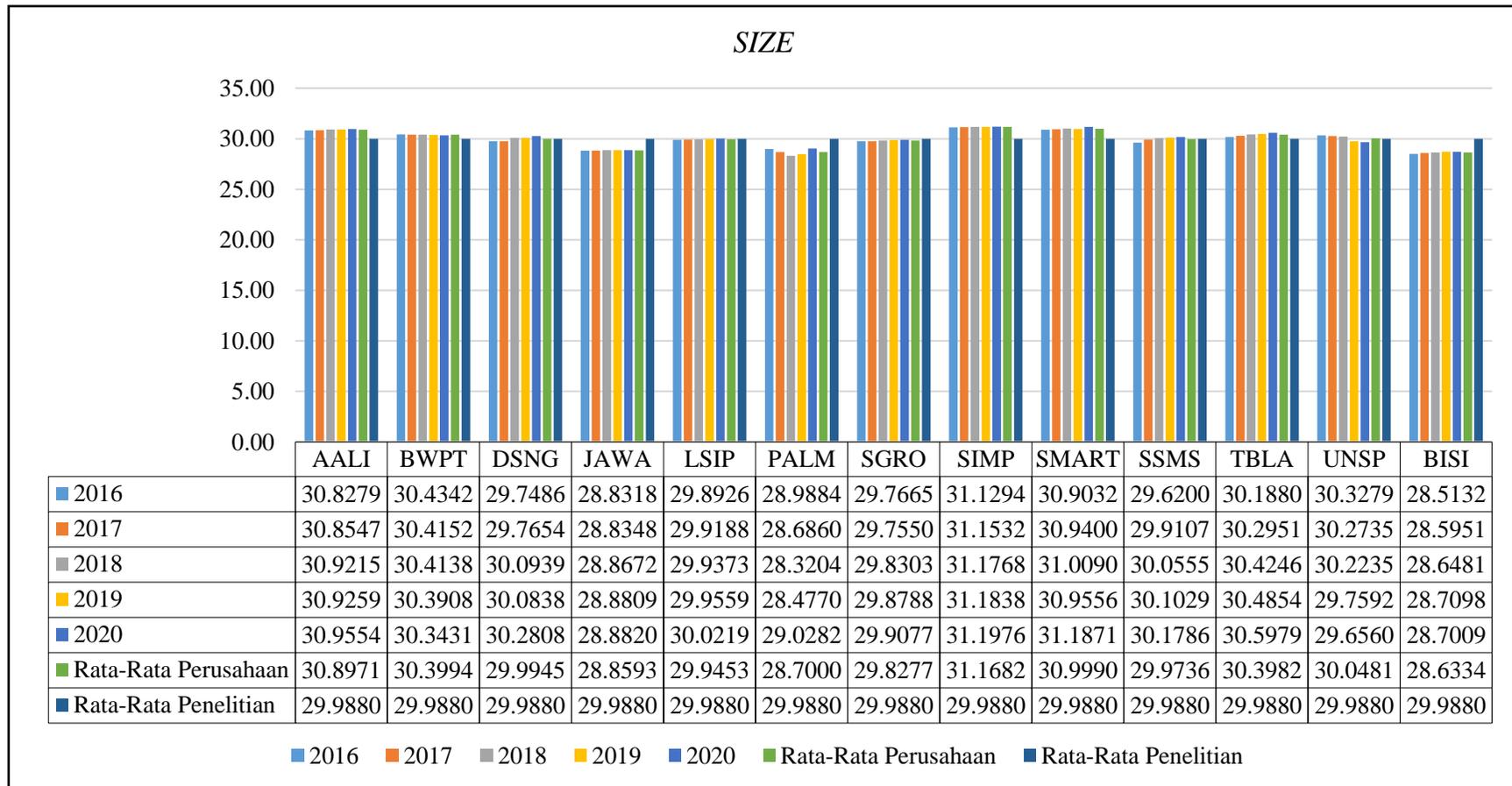
Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

Gambar 4.1
Grafik dan Tabel *Biological Asset Intensity* (BAI) Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kondisi *Biological Asset Intensity* (BAI) pada perusahaan agrikultur memiliki rata-rata nilai BAI pada tahun 2016-2020 sebesar 0.0125. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016-2020 yaitu perusahaan AALI, JAWA, PALM, SMART dan BISI. Dilihat dari rata-rata perusahaan AALI sebesar 0.0057, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan BWPT memiliki rata-rata perusahaan 0.0180, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2020. Pada perusahaan DSNG memiliki rata-rata perusahaan 0.0187, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan JAWA memiliki rata-rata perusahaan 0.0083, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 dan 2019. Pada perusahaan LSIP memiliki rata-rata perusahaan 0.0128, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan PALM memiliki rata-rata perusahaan 0.0051, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan SGRO memiliki rata-rata perusahaan 0.0141, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada perusahaan SIMP memiliki rata-rata perusahaan 0.0175, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan SMART memiliki rata-rata perusahaan 0.0096, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan SSMS memiliki rata-rata perusahaan 0.0158, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Pada perusahaan TBLA memiliki rata-rata perusahaan 0.0190, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan UNSP memiliki rata-rata perusahaan 0.0124, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016. Pada perusahaan BISI memiliki rata-rata perusahaan 0.0054, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2020.

4.1.2. Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan *SIZE* menggunakan Logaritma Natural Total Aset untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *SIZE* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut ini:



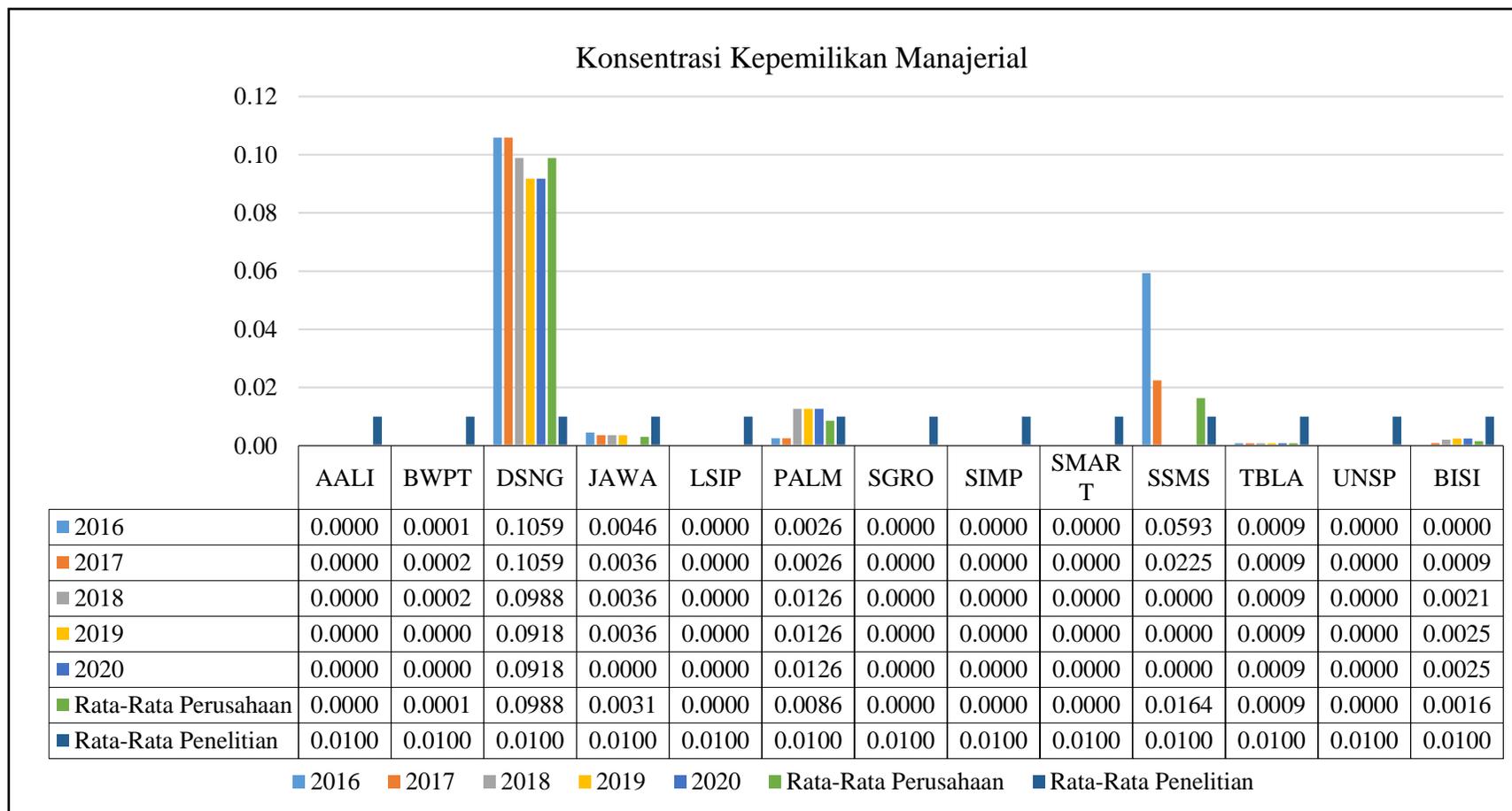
Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

Gambar 4.2
Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan yang Diprosikan oleh *SIZE* Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kondisi Ukuran Perusahaan pada perusahaan agrikultur memiliki rata-rata nilai ukuran perusahaan pada tahun 2016-2020 sebesar 29.980. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016-2020 yaitu perusahaan JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SSMS dan BISI. Dilihat dari rata-rata perusahaan AALI sebesar 30.8971, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan BWPT memiliki rata-rata perusahaan 30.3994, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan DSNG memiliki rata-rata perusahaan 29.9945, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan JAWA memiliki rata-rata perusahaan 28.8593, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan LSIP memiliki rata-rata perusahaan 29.9453, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan PALM memiliki rata-rata perusahaan 28.7000, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan SGRO memiliki rata-rata perusahaan 29.8277, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SIMP memiliki rata-rata perusahaan 31.1682, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SMART memiliki rata-rata perusahaan 30.9990, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2019. Pada perusahaan SSMS memiliki rata-rata perusahaan 29.9736, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan TBLA memiliki rata-rata perusahaan 30.3982, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan UNSP memiliki rata-rata perusahaan 30.0481, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan BISI memiliki rata-rata perusahaan 28.6334, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017.

4.1.3. Data Konsentrasi Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak manajemen yang memiliki saham mayoritas perusahaan mendapatkan hak untuk berkontribusi secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses bisnis perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut ini:



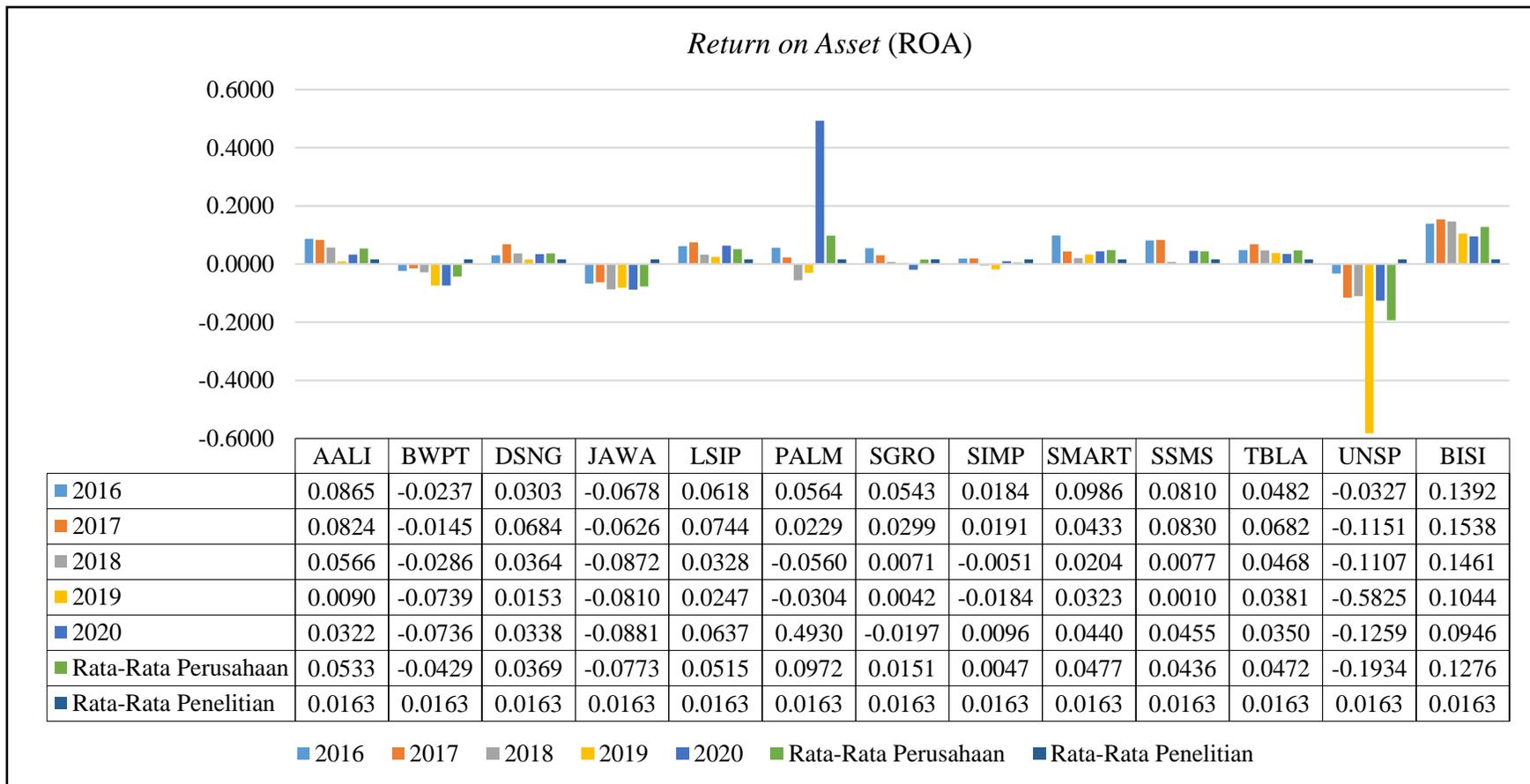
Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

Gambar 4.3
Grafik dan Tabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kondisi Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) pada perusahaan agrikultur memiliki rata-rata nilai KKM pada tahun 2016-2020 sebesar 0.0100. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016-2020 yaitu perusahaan AALI, BWPT, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, SMART, TBLA, UNSP dan BISI. Dilihat dari rata-rata perusahaan AALI, LSIP, SGRO, SMART dan UNSP sebesar 0.0000, yang berada di bawah rata-rata seluruh tahun penelitian yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan tidak adanya saham mayoritas yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan AALI, LSIP, SGRO, SMART dan UNSP. Pada perusahaan BWPT memiliki rata-rata perusahaan 0.0001, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan DSNG memiliki rata-rata perusahaan 0.0988, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan JAWA memiliki rata-rata perusahaan 0.0031, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2020. Pada perusahaan PALM memiliki rata-rata perusahaan 0.0086, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SSMS memiliki rata-rata perusahaan 0.0164, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan TBLA memiliki rata-rata perusahaan 0.0009 dan seluruh tahun penelitian tidak ada yang berada di bawah rata-rata. Pada perusahaan BISI memiliki rata-rata perusahaan 0.0016, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017.

4.1.4. Data Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dalam penelitian ini, profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut ini:



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

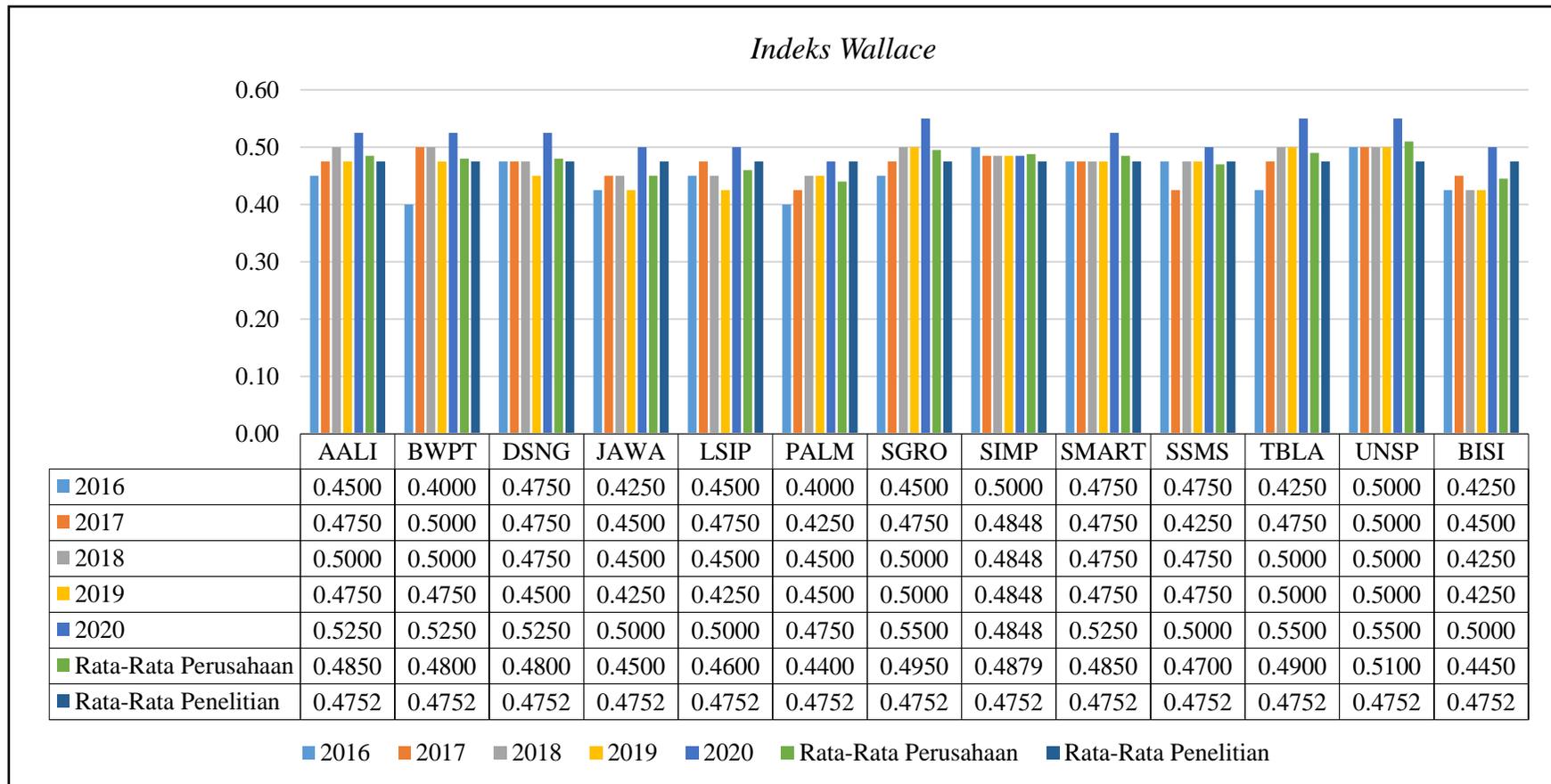
Gambar 4.4

Grafik dan Tabel Profitabilitas yang Diprosikan oleh *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kondisi *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan agrikultur memiliki rata-rata nilai ROA pada tahun 2016-2020 sebesar 0.0163. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016-2020 yaitu perusahaan BWPT, JAWA, SIMP, dan UNSP. Dilihat dari rata-rata perusahaan AALI sebesar 0.0533, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan BWPT memiliki rata-rata perusahaan -0.0429, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan DSNG memiliki rata-rata perusahaan 0.0369, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan JAWA memiliki rata-rata perusahaan -0.0773, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan LSIP memiliki rata-rata perusahaan 0.0515, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Pada perusahaan PALM memiliki rata-rata perusahaan 0.0972, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Pada perusahaan SGRO memiliki rata-rata perusahaan 0.0151, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan SIMP memiliki rata-rata perusahaan 0.0047, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Pada perusahaan SMART memiliki rata-rata perusahaan 0.0477, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan SSMS memiliki rata-rata perusahaan 0.0436, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Pada perusahaan TBLA memiliki rata-rata perusahaan 0.0472, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan UNSP memiliki rata-rata perusahaan -0.1934, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2020. Pada perusahaan BISI memiliki rata-rata perusahaan 0.1276, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 dan 2020.

4.1.5. Data Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dalam penelitian ini, pengungkapan aset biologis menggunakan proksi *Indeks Wallace*. Indeks ini berfungsi untuk mengidentifikasi banyaknya pengungkapan informasi laporan keuangan material yang disajikan oleh perusahaan. *Indeks Wallace* diukur menggunakan rasio antara jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi perusahaan dengan jumlah seluruh butir yang mungkin dipenuhi perusahaan. Perusahaan yang menyajikan pengungkapan sesuai dengan standar yang berlaku pada umumnya memiliki skor *Indeks Wallace* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan oleh *Indeks Wallace* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut ini:



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

Gambar 4.5
Grafik dan Tabel Pengungkapan Aset Biologis yang Diprosikan oleh *Indeks Wallace* Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa kondisi *Indeks Wallace* pada perusahaan agrikultur memiliki rata-rata nilai *Indeks Wallace* pada tahun 2016-2020 sebesar 0.4752. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016-2020 yaitu perusahaan JAWA, LSIP, PALM, SSMS, dan BISI. Dilihat dari rata-rata perusahaan AALI sebesar 0.4850, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2019. Pada perusahaan BWPT memiliki rata-rata perusahaan 0.4800, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2019. Pada perusahaan DSNG memiliki rata-rata perusahaan 0.4800, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Pada perusahaan JAWA memiliki rata-rata perusahaan 0.4500, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2019. Pada perusahaan LSIP memiliki rata-rata perusahaan 0.4600, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2018 dan 2019. Pada perusahaan PALM memiliki rata-rata perusahaan 0.4400, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SGRO memiliki rata-rata perusahaan 0.4950, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SIMP memiliki rata-rata perusahaan 0.4879, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan SMART memiliki rata-rata perusahaan 0.4850, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan SSMS memiliki rata-rata perusahaan 0.4700, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017. Pada perusahaan TBLA memiliki rata-rata perusahaan 0.4900, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan UNSP memiliki rata-rata perusahaan 0.5100, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan BISI memiliki rata-rata perusahaan 0.4450, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2018 dan 2019.

4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” dilakukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), dan Uji Hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Berikut ini disajikan data keseluruhan variabel penelitian yang akan diuji:

Tabel 4.2
Data Variabel Penelitian

Perusahaan	Tahun	BAI	SIZE	KKM	ROA	PAB
AALI	2016	0,0019	30,8279	0,0000	0,0865	0,4500
	2017	0,0053	30,8547	0,0000	0,0824	0,4750
	2018	0,0056	30,9215	0,0000	0,0566	0,5000
	2019	0,0064	30,9259	0,0000	0,0090	0,4750
	2020	0,0093	30,9554	0,0000	0,0322	0,5250
BWPT	2016	0,0147	30,4342	0,0001	-0,0237	0,4000
	2017	0,0121	30,4152	0,0002	-0,0145	0,5000
	2018	0,0260	30,4138	0,0002	-0,0286	0,5000
	2019	0,0199	30,3908	0,0000	-0,0739	0,4750
	2020	0,0173	30,3431	0,0000	-0,0736	0,5250
DSNG	2016	0,0259	29,7486	0,1059	0,0303	0,4750
	2017	0,0245	29,7654	0,1059	0,0684	0,4750
	2018	0,0158	30,0939	0,0988	0,0364	0,4750
	2019	0,0186	30,0838	0,0918	0,0153	0,4500
	2020	0,0161	30,2808	0,0918	0,0338	0,5250
JAWA	2016	0,0095	28,8318	0,0046	-0,0678	0,4250
	2017	0,0060	28,8348	0,0036	-0,0626	0,4500
	2018	0,0082	28,8672	0,0036	-0,0872	0,4500
	2019	0,0064	28,8809	0,0036	-0,0810	0,4250
	2020	0,0109	28,8820	0,0000	-0,0881	0,5000
LSIP	2016	0,0115	29,8926	0,0000	0,0618	0,4500
	2017	0,0106	29,9188	0,0000	0,0744	0,4750
	2018	0,0089	29,9373	0,0000	0,0328	0,4500
	2019	0,0179	29,9559	0,0000	0,0247	0,4250
	2020	0,0149	30,0219	0,0000	0,0637	0,5000
PALM	2016	0,0066	28,9884	0,0026	0,0564	0,4000
	2017	0,0079	28,6860	0,0026	0,0229	0,4250
	2018	0,0053	28,3204	0,0126	-0,0560	0,4500
	2019	0,0036	28,4770	0,0126	-0,0304	0,4500
	2020	0,0018	29,0282	0,0126	0,4930	0,4750
SGRO	2016	0,0173	29,7665	0,0000	0,0543	0,4500
	2017	0,0113	29,7550	0,0000	0,0299	0,4750
	2018	0,0074	29,8303	0,0000	0,0071	0,5000
	2019	0,0136	29,8788	0,0000	0,0042	0,5000
	2020	0,0206	29,9077	0,0000	-0,0197	0,5500
SIMP	2016	0,0141	31,1294	0,0000	0,0184	0,5000
	2017	0,0159	31,1532	0,0000	0,0191	0,5000
	2018	0,0149	31,1768	0,0000	-0,0051	0,5000
	2019	0,0206	31,1838	0,0000	-0,0184	0,5000
	2020	0,0220	31,1976	0,0000	0,0096	0,5500
SMAR	2016	0,0114	30,9032	0,0000	0,0986	0,4750
	2017	0,0113	30,9400	0,0000	0,0433	0,4750
	2018	0,0080	31,0090	0,0000	0,0204	0,4750

Perusahaan	Tahun	BAI	SIZE	KKM	ROA	PAB
	2019	0,0085	30,9556	0,0000	0,0323	0,4750
	2020	0,0088	31,1871	0,0000	0,0440	0,5250
SSMS	2016	0,0199	29,6200	0,0593	0,0810	0,4750
	2017	0,0176	29,9107	0,0225	0,0830	0,4250
	2018	0,0070	30,0555	0,0000	0,0077	0,4750
	2019	0,0155	30,1029	0,0000	0,0010	0,4750
	2020	0,0190	30,1786	0,0000	0,0455	0,5000
TBLA	2016	0,0183	30,1880	0,0009	0,0482	0,4250
	2017	0,0128	30,2951	0,0009	0,0682	0,4750
	2018	0,0166	30,4246	0,0009	0,0468	0,5000
	2019	0,0243	30,4854	0,0009	0,0381	0,5000
	2020	0,0229	30,5979	0,0009	0,0350	0,5500
UNSP	2016	0,0011	30,3279	0,0000	-0,0327	0,5000
	2017	0,0144	30,2735	0,0000	-0,1151	0,5000
	2018	0,0164	30,2235	0,0000	-0,1107	0,5000
	2019	0,0137	29,7592	0,0000	-0,5825	0,5000
	2020	0,0163	29,6560	0,0000	-0,1259	0,5500
BISI	2016	0,0073	28,5132	0,0000	0,1392	0,4250
	2017	0,0064	28,5951	0,0009	0,1538	0,4500
	2018	0,0059	28,6481	0,0021	0,1461	0,4250
	2019	0,0049	28,7098	0,0025	0,1044	0,4250
	2020	0,0024	28,7009	0,0025	0,0946	0,5000

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2021)

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BAD	65	0.4000	0.5500	0.476923	0.0362575
BAI	65	0.0011	0.0260	0.012553	0.0065887
SIZE	65	28.3204	31.1976	29.987832	0.8224463
KKM	65	0.0000	0.1059	0.009964	0.0271558
ROA	65	-0.5825	0.4930	0.016286	0.1140327
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui sebagai berikut:

a. *Biological Asset Intensity* (X1)

Variabel *Biological Asset Intensity* (BAI) yang diukur dengan membandingkan total aset biologis dengan total aset yang dimilikinya memiliki nilai minimum sebesar 0.0011, nilai maksimum sebesar 0.0260, nilai rata-rata sebesar 0.012553, dan standar deviasi sebesar 0.0065887. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Biological Asset Intensity* memiliki keragaman data yang kecil. *Biological Asset Intensity* dengan nilai minimum sebesar 0.0011 terdapat pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0.0260 terdapat pada PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) tahun 2018.

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh SIZE memiliki nilai minimum sebesar 28.3204, nilai maksimum sebesar 31.1976, nilai rata-rata sebesar 29.987832, dan standar deviasi sebesar 0.8224463. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Ukuran Perusahaan memiliki keragaman data yang kecil. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 28.3204 terdapat pada PT Provident Agro Tbk (PALM) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 31.1976 terdapat pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) tahun 2020.

c. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (X3)

Variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimum sebesar 0.1059, nilai rata-rata sebesar 0.009964, dan standar deviasi sebesar 0.0271558. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Konsentrasi Kepemilikan Manajerial memiliki keragaman data yang besar. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dengan nilai minimum sebesar 0.0000 terdapat pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020, PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) tahun 2019 dan 2020, PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) tahun 2020, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020, PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk (SMART) tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2018, 2019 dan 2020, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020 dan PT BISI Internasional Tbk (BISI) tahun 2016 serta nilai maksimum sebesar 0.1059 terdapat pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) tahun 2016 dan 2017.

d. Profitabilitas (X4)

Variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0.5825, nilai maksimum sebesar 0.4930, nilai rata-rata

sebesar 0.016286, dan standar deviasi sebesar 0.1140327. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Profitabilitas memiliki keragaman data yang besar. Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar -0.5825 terdapat pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.4930 terdapat pada PT Provident Agro Tbk (PALM) tahun 2020.

e. Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Variabel Pengungkapan Aset Biologis yang diprosikan oleh *Indeks Wallace* memiliki nilai minimum sebesar 0.4000, nilai maksimum sebesar 0.5500, nilai rata-rata sebesar 0.476923, dan standar deviasi sebesar 0.0362575. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Pengungkapan Aset Biologis memiliki keragaman data yang kecil. Pengungkapan Aset Biologis dengan nilai minimum sebesar 0.4000 terdapat pada PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) tahun 2016 dan PT Provident Agro Tbk (PALM) tahun 2016 serta nilai maksimum sebesar 0.5500 terdapat pada PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) tahun 2020, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) tahun 2020, PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2020 dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2020.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan sudah tepat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu model yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik (Histogram dan *Normal Probability Plot*). Pengujian statistik dapat dilakukan dengan dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikansi, jika lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

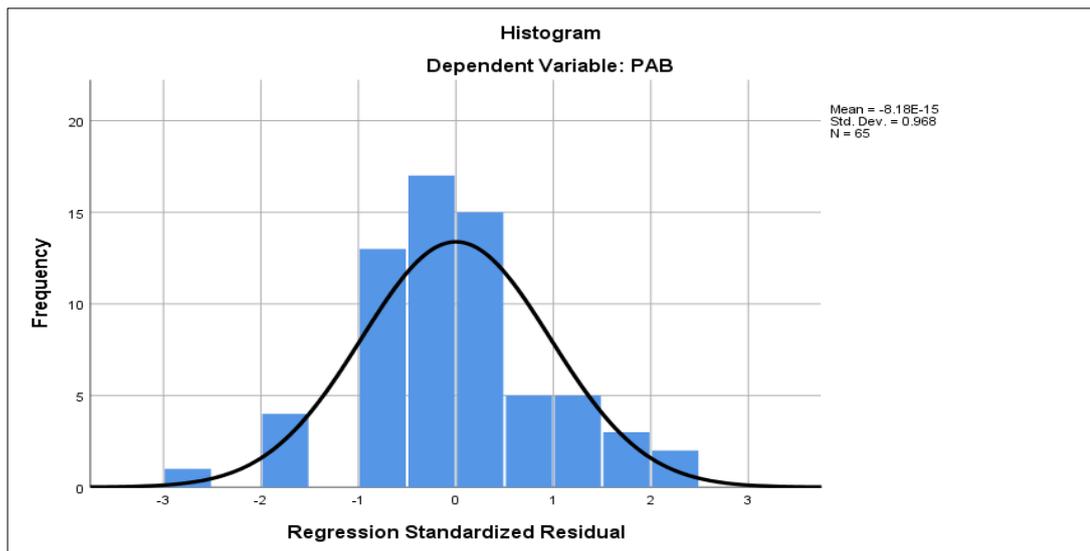
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03008137
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.077
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

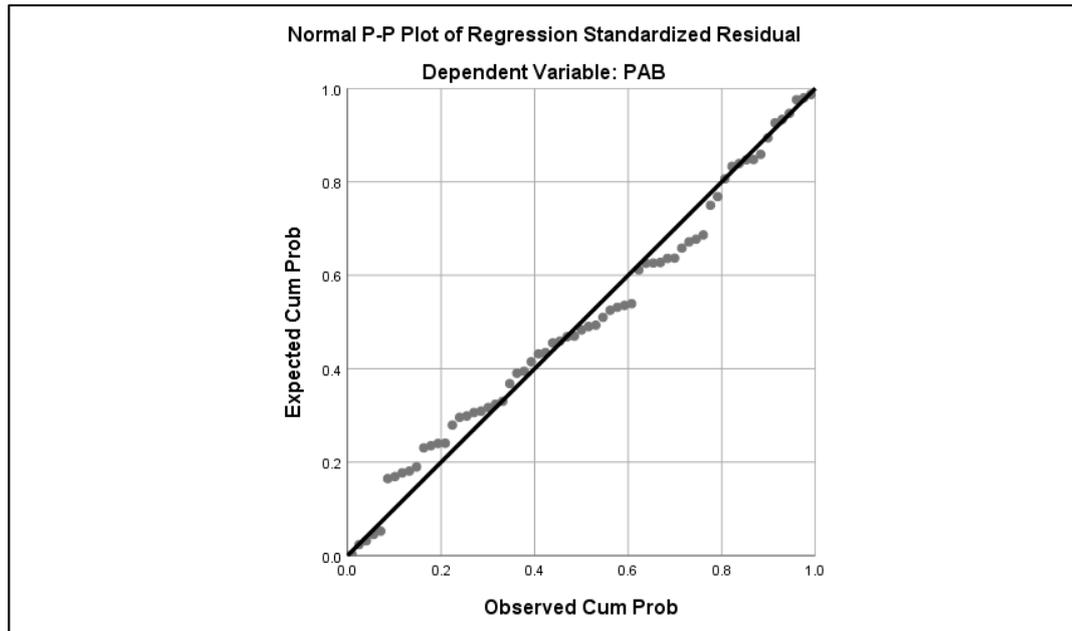
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Di dalam uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah disajikan di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.200, yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi. Kemudian, uji normalitas dibuktikan dengan analisis grafik yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas Histogram-PAB



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Gambar 4.7
Normal Probability Plot-PAB

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut membentuk lonceng. Berdasarkan gambar 4.7 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kedua hal ini menunjukkan bahwa PAB atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas akan menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.102	0.151		-0.673	0.503		
	BAI	1.119	0.703	0.203	1.592	0.117	0.702	1.424
	SIZE	0.019	0.005	0.428	3.682	0.000	0.849	1.178
	KKM	-0.070	0.159	-0.053	-0.441	0.661	0.808	1.238
	ROA	-0.038	0.036	-0.121	-1.080	0.284	0.919	1.089

a. Dependent Variable: PAB

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* ≥ 0.10 . Dimulai dari *Biological Asset Intensity* (BAI) sebesar 0.702, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebesar 0.849, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) sebesar 0.808, dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.919.

Selain itu, setiap variabel juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Dimulai dari *Biological Asset Intensity* (BAI) sebesar 1.424, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebesar 1.178, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) sebesar 1.238, dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1.089. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan dua uji yaitu uji glejser dan uji grafik *scatter plot*. Pada uji glejser apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Pada uji grafik *scatte rplot* apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

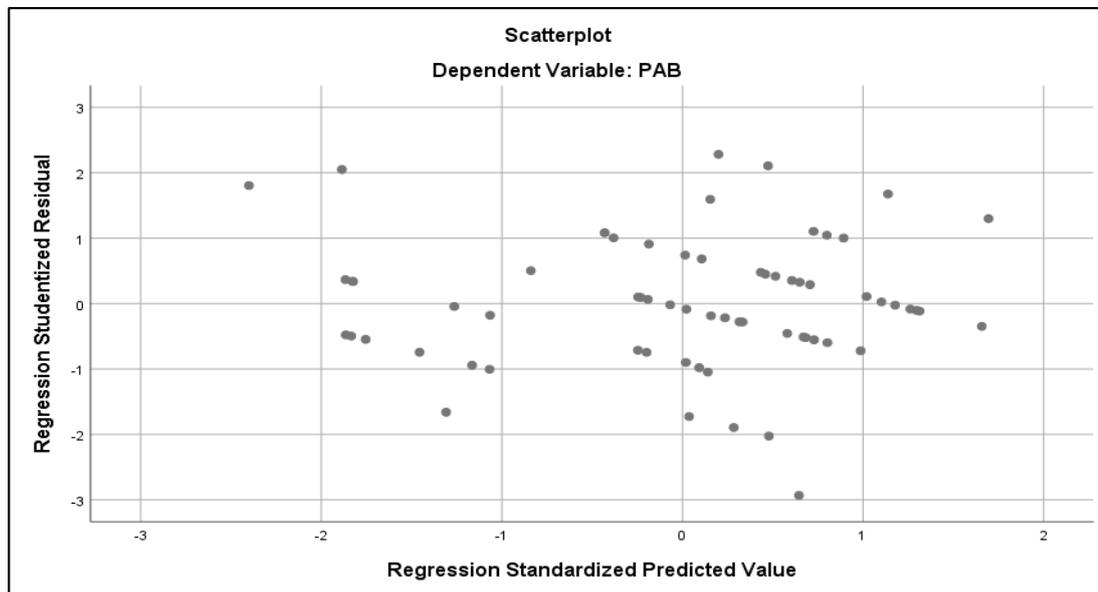
Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.111	0.097		1.151	0.254
	BAI	0.528	0.450	0.175	1.172	0.246
	SIZE	-0.003	0.003	-0.131	-0.959	0.341
	KKM	-0.145	0.102	-0.199	-1.425	0.159
	ROA	0.029	0.023	0.168	1.287	0.203

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dimulai dari *Biological Asset Intensity* (BAI) sebesar 0.246, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebesar 0.341, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) sebesar 0.159, dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.203. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Gambar 4.8
Uji Grafik Scatterplot-PAB

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.558 ^a	0.312	0.266	0.0310679	2.264

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, KKM, BAI

b. Dependent Variable: PAB

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yang telah disajikan diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.264 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0.05, jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dengan observasi 5 tahun dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Maka nilai *Durbin-Watson* diperoleh dengan dL sebesar 1.5035 dan dU sebesar 1.6960. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4 - dU$ ($1.6960 < 2.264 < 4 - 1.5035$), maka tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.102	0.151		-0.673	0.503
	BAI	1.119	0.703	0.203	1.592	0.117
	SIZE	0.019	0.005	0.428	3.682	0.000
	KKM	-0.070	0.159	-0.053	-0.441	0.661
	ROA	-0.038	0.036	-0.121	-1.080	0.284

a. Dependent Variable: PAB

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan digunakan tertera dalam kolom *Unstandardized Coefficients*. BAI melambangkan *Biological Asset Intensity*, SIZE melambangkan Ukuran Perusahaan, KKM melambangkan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan ROA merupakan proksi dari Profitabilitas. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi seperti berikut:

$$Y = -0.120 + 1.119 X1 + 0.019 X2 - 0.070 X3 - 0.038 X4$$

atau

$$\text{Pengungkapan Aset Biologis} = -0.120 + 1.119 \text{ Biological Asset Intensity} + 0.019 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0.070 \text{ Konsentrasi Kepemilikan Manajerial} - 0.038 \text{ Profitabilitas}$$

Model regresi linier berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.120 menjelaskan jika variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dan profitabilitas bernilai nol, maka pengungkapan aset biologis adalah sebesar -0.120.
2. Nilai koefisien *Biological Asset Intensity* sejumlah 1. 119 memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai *Biological Asset Intensity* naik satu satuan, maka pengungkapan aset biologis akan naik sejumlah 1. 119 satuan, begitu pula sebaliknya jika *Biological Asset Intensity* turun satu satuan, maka pengungkapan aset biologis akan turun sejumlah 1. 119 satuan.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sejumlah 0.019 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. Sehingga jika variabel Ukuran Perusahaan naik satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel pengungkapan aset biologis sejumlah 0.019 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel Ukuran Perusahaan turun satu satuan, maka akan menurunkan variabel pengungkapan aset biologis sejumlah 0.019 satuan.
4. Nilai koefisien Konsentrasi Kepemilikan Manajerial sejumlah -0.070 menjelaskan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial naik satu satuan maka pengungkapan aset biologis akan turun sejumlah -0.070 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial turun satu satuan, maka pengungkapan aset biologis akan naik sejumlah -0.070 satuan.
5. Nilai koefisien Profitabilitas sejumlah -0.038 menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel Profitabilitas naik satu satuan maka pengungkapan aset biologis akan turun sejumlah -0.038 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel Profitabilitas turun satu satuan, maka pengungkapan aset biologis akan naik sejumlah -0.038 satuan.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$), maka suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.102	0.151		-0.673	0.503
	BAI	1.119	0.703	0.203	1.592	0.117
	SIZE	0.019	0.005	0.428	3.682	0.000
	KKM	-0.070	0.159	-0.053	-0.441	0.661
	ROA	-0.038	0.036	-0.121	-1.080	0.284

a. Dependent Variable: PAB

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Berdasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Nilai t hitung *Biological Asset Intensity* (BAI) sebesar 1.592 sedangkan t tabel sebesar 2.000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t tabel $>$ t hitung ($2.000 > 1.592$) dan nilai signifikansi hasilnya 0.117 dimana $0.117 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H1 ditolak.
2. Nilai t hitung Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 3.682 sedangkan t tabel sebesar 2.000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3.682 > 2.000$) dan nilai signifikansi hasilnya 0.000 dimana $0.000 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H2 diterima.
3. Nilai t hitung Konsentrasi Kepemilikan Manajerial sebesar -0.441 sedangkan t tabel sebesar -2.000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t tabel $>$ t hitung ($-2.000 > -0.441$) dan nilai signifikansi hasilnya 0.661 dimana $0.661 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa Konsentrasi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H3 ditolak.

4. Nilai t hitung Profitabilitas sebesar -1.080 sedangkan t tabel sebesar -2.000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($-2.000 > -1.080$) dan nilai signifikansi hasilnya 0.284 dimana $0.284 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H4 ditolak.

4.2.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari < 0.05 , maka suatu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.026	4	0.007	6.792	0.000 ^b
	Residual	0.058	60	0.001		
	Total	0.084	64			

a. Dependent Variable: PAB

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, KKM, BAI

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 6.792 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05, $df_1 = 4$ dan $df_2 = 60$ adalah sebesar 2.53 atau ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) ($6.792 > 2.53$). Jika dilihat dari signifikansi diperoleh nilai sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Aset Biologis, sehingga H5 diterima.

4.2.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 artinya variabel-variabel independen semakin menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.558 ^a	0.312	0.266	0.0310679

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, KKM, BAI

b. Dependent Variable: PAB

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2021)

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.312 atau 31.20%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini variabel-variabel independen yaitu *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan Aset Biologis sebesar 31.20% sedangkan sisanya 68.80% ($100\% - 31.20\% = 68.80\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (H1), Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (H2), Konsentrasi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (H3), Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (H4), kemudian *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (H5). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Biological Asset Intensity</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Ditolak
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Diterima
H3	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Ditolak

Kode	Hipotesis	Hasil
H4	Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Ditolak
H5	<i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Diterima

4.3.1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji parsial *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dengan proksi *Indeks Wallace*. Sehingga semakin tinggi BAI tidak akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa besarnya proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aset biologis akan menciptakan suatu dorongan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap dan rinci terkait aset biologis yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi aset biologis sebagai bentuk pelaporan aset biologis dalam perusahaan agrikultur yang merupakan aset utama yang dimiliki dan dikelola serta sumber pendapatan bagi perusahaan. Sehingga besarnya proporsi investasi aset biologis yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan menunjukkan hubungan positif dengan pengungkapan aset biologis. Proporsi investasi aset biologis yang tinggi merupakan gambaran kinerja dan prospek perusahaan di masa depan dan gambaran tersebut dapat menciptakan respon positif dari para pengguna laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi motivasi manajemen terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi pengungkapan informasi aset biologis untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Tidak berpengaruhnya *Biological Asset Intensity* dengan pengungkapan aset biologis yang ditemukan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya proporsi investasi aset biologis yang dikelola oleh manajemen pada perusahaan agrikultur tersebut. Selain itu, pertumbuhan aset yang merupakan hasil meningkatnya proporsi investasi aset biologis hanya membandingkan aset tahun sekarang dengan aset tahun sebelumnya. Walaupun aset tahun sekarang mengalami penurunan tidak menjamin aset tahun berikutnya juga akan mengalami penurunan juga atau sebaliknya. Kemudian pandemi *Covid-19* yang mengguncang kegiatan bisnis, mengakibatkan perusahaan perlu menjual sebagian aset perusahaannya demi bertahan di tengah krisis ekonomi agar tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan. Sehingga hal ini tidak terlalu mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Jika para pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik, pengguna laporan keuangan akan tetap mengambil keputusan yang berkualitas walaupun aset mengalami penurunan atau peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dengan proksi *Indeks Wallace* dengan arah pengaruh yang diberikan adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap bentuk tanggung jawab manajemen yang harus diungkapkan kepada para pengguna laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap akan meningkatkan efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh manajemen, sehingga dapat memperluas pengungkapan aset biologis perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dianggap akan meningkatkan tuntutan para jajaran manajemen terhadap keterbukaan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang lebih transparan, lengkap dan luas sebagai bentuk implementasi perusahaan terhadap prinsip-prinsip manajemen yang baik (*good corporate governance*). Hal ini dilakukan manajemen perusahaan sebagai bentuk solusi untuk menghindari benturan kepentingan yang disebut *agency conflict* atau konflik keagenan antara para pengguna laporan keuangan dengan manajer.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

4.3.3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji parsial Konsentrasi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dengan proksi *Indeks Wallace*. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan aset biologis perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memiliki saham mayoritas perusahaan akan menciptakan suatu pengawasan terhadap kinerja perusahaan agrikultur sehingga akan meningkatkan luasnya pengungkapan informasi aset biologis perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila seorang manajer berhasil menciptakan keputusan untuk memiliki saham mayoritas perusahaan maka dalam rangka mendahulukan kepentingan pribadinya, manajer akan meningkatkan produktivitas dengan cara memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk memaksimalkan suatu pengungkapan yang akan menarik perhatian investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sehingga semakin terkonsentrasinya kepemilikan saham oleh pihak manajer dapat dikatakan menunjukkan hubungan positif dengan pengungkapan aset biologis. Konsentrasi kepemilikan manajerial yang tinggi merupakan gambaran kinerja dan kebijakan perusahaan yang baik dan gambaran tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal atau meningkatkan volume perdagangan saham yang nantinya akan mempengaruhi keuntungan para pemilik saham manajerial sehingga pihak manajerial mendorong manajemen untuk melakukan keterbukaan informasi perusahaan yang memadai.

Tidak berpengaruhnya konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian manajer untuk melakukan pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan tahunan karena dianggap tidak terlalu penting sehingga menganggap bahwa standar tidak mengharuskan pengungkapan aset biologis dan akan menimbulkan *agency cost*. Selain itu, perusahaan memiliki orientasi untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih luas sehingga menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan banyak diminati oleh pihak eksternal secara luas. Walaupun pihak manajerial berhak memiliki saham perusahaan namun potensi *agency conflict* atau konflik keagenan yang timbul akan lebih besar dibandingkan dengan saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Risiko yang timbul pada investor eksternal akan lebih mudah diselesaikan melalui kesepakatan pembagian dividen. Namun jika *agency conflict* terjadi, dapat menimbulkan keputusan sepihak (*voting right*) sehingga keputusan yang dihasilkan tidak maksimal dan akan merugikan operasional perusahaan. Selain itu kondisi pandemi *Covid-19* yang mengguncang proses bisnis mengakibatkan manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang mampu menggambarkan bahwa perusahaan dapat bertahan di tengah krisis. Tindakan tersebut merupakan dasar timbulnya *agency conflict* karena pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak mencerminkan prinsip transparansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afyanti (2020) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatun dan Sa'adah (2020) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

4.3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji parsial maka Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dengan proksi *Indeks Wallace*. Semakin tinggi profitabilitas tidak akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa tingginya profitabilitas akan menciptakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan asetnya sehingga perusahaan agrikultur ingin menunjukkan keberhasilan tersebut dengan melakukan pengungkapan aset biologis lebih dari yang diwajibkan. Hal ini dikarenakan

pengungkapan aset biologis menjadi media konfirmasi terhadap penggunaan sumber daya utama perusahaan berupa aset biologis dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal bagi perusahaan. Sehingga tingginya profitabilitas perusahaan dapat dikatakan menunjukkan hubungan positif dengan pengungkapan aset biologis. Profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan gambaran prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang nantinya akan menciptakan tuntutan bagi manajemen agar memiliki kinerja dan pengelolaan perusahaan yang baik yang akhirnya akan mempengaruhi seberapa luas pengungkapan aset biologis yang disajikan oleh perusahaan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas dengan pengungkapan aset biologis yang ditemukan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh kekhawatiran terhadap strategi perusahaan yang mudah diketahui pesaing kompetitif sehingga dapat melemahkan persaingan bisnis perusahaan. Selain itu, tidak efektifnya penggunaan aset untuk memaksimalkan laba perusahaan menyebabkan perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Terlebih di tengah kondisi pandemi *Covid-19* yang mengguncang proses bisnis, mengakibatkan perusahaan perlu menjual sebagian asetnya demi bertahan di tengah krisis agar tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan sehingga penggunaan aset untuk memaksimalkan laba perusahaan tidak optimal.

Pada dasarnya profitabilitas perusahaan sudah menunjukkan tindakan manajemen untuk menghindari *agency conflict*, sehingga jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan direspon positif oleh para pengguna laporan keuangan yang artinya pengguna laporan keuangan mempercayakan pengelolaan modalnya kepada perusahaan dengan hanya melihat perubahan profitabilitas perusahaan tanpa meninjau luasnya pengungkapan aset biologis.

Namun profitabilitas perusahaan yang rendah dapat menandakan tidak efektifnya kegiatan bisnis perusahaan dan lemahnya peran pihak internal untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan enggan melakukan pengungkapan aset biologis karena khawatir kehilangan sumber pendanaan yang akhirnya justru menimbulkan *agency conflict*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwu *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

4.3.5. Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil uji di atas, ditemukan bahwa *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini dapat menjadi perhatian

kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan keempat unsur ini. *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis. Keempat unsur ini dapat membuat pengungkapan aset biologis menjadi semakin luas atau bahkan sempit.

Biological Asset Intensity dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Apabila perusahaan mampu mengelola proporsi investasi aset biologis perusahaan untuk meningkatkan jumlah aktiva produktif maka akan berpotensi meningkatkan prospek perusahaan. Ketika prospek perusahaan baik dan proporsi investasi aset biologis bagus maka para pengguna laporan keuangan atau investor akan tertarik mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya minat pengguna laporan keuangan atau investor akan menciptakan dorongan bagi manajemen agar memiliki kinerja perusahaan yang optimal sehingga hal tersebut akan meningkatkan luasnya pengungkapan aset biologis menjadi lebih dari yang diwajibkan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis, dengan memiliki total aset yang besar didukung dengan total aset biologis yang juga besar, jika perusahaan melakukan pengelolaan aset secara maksimal akan mempengaruhi luasnya pengungkapan aset biologis. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial perusahaan jika semakin tinggi akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka para manajer dapat memonitor tim manajemen secara lebih ketat untuk menghasilkan kinerja yang baik dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pengungkapan aset biologis.

Pengungkapan aset biologis dapat dimaksimalkan dengan profitabilitas. Pada *agency theory* keuntungan atau laba yang tinggi selalu diikuti dengan gambaran keadaan bisnis perusahaan. Apabila laba meningkat, hal tersebut dapat menciptakan respon positif bagi *principal* bahwa prospek perusahaan kedepannya semakin baik. Prospek perusahaan yang baik perlu didukung dengan keterbukaan informasi yang relevan. Sehingga prospek perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengungkapan aset biologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gonçalves dan Lopes (2014) yang menyatakan bahwa *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan penelitian yang dilakukan oleh Sakinatunnisak dan Budiwinarto (2020) yang menyatakan bahwa *Biological Asset Intensity* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berikut beberapa simpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian ini:

1. *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ($0.117 > 0.05$) dan nilai t hitung sebesar 1.592 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.592 < 2.000$). Maka dari itu, H1 ditolak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Dengan arah pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung sebesar 3.968 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($3.682 > 2.000$). Maka dari itu, H2 diterima.
3. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ($0.661 > 0.05$) dan nilai t hitung sebesar -0.276 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.441 < -2.000$). Maka dari itu, H3 ditolak.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ($0.284 > 0.05$) dan nilai t hitung sebesar -1.000 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.080 < -2.000$). Maka dari itu, H4 ditolak.
5. *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Dengan arah pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai F hitung sebesar 7.131 dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($6.792 > 2.53$). Maka dari itu, H5 diterima.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan serta diuji dengan variabel lain untuk memecahkan masalah terkait dengan pengungkapan aset biologis. Diharapkan juga informasi mengenai *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pengungkapan aset biologis.
2. Bagi akademisi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis dengan indikator *Indeks Wallace*. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis seperti Kepemilikan Asing, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Umur Perusahaan dan *Leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Jenis KAP dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018). Skripsi. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Afiyanti, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur (Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3(2), 163-178. Tersedia di: <https://doi.org/10.18196/rab.030243> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Aliffatun, A., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset. *Journal Islamic Accounting and Tax*, Vol 3(1), 1-8. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1525> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Azzahra, V., Luthan, E., & Amy, F. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Business*, Vol 4(1) 230-240. Tersedia di: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Badan Pusat Statistik 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/bcb06430a707226bff9f8d99/pendapatan-nasional-indonesia-2016-2020.html> [Diakses 20 Agustus 2021].
- Badan Pusat Statistik 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2014-2018. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2019/06/14/cbe21c0db09a50d68f898414/pendapatan-nasional-indonesia-2014-2018.html> [Diakses 10 September 2021].
- Carolina, A., Kusumawati, F., & K. N. L. C. (2020). *Firm Characteristic and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 22(2), 59-71. Tersedia di: <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.59-71> [Diakses pada 10 September 2021].
- Damayanti, V. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Biological Asset Disclosure* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Agrikultur yang

- Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Deviyanti, Z. M. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Kepemilikan Asing, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Dharma, I. M. S. E., & Ardiana, A. P. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, 584-613. Tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id> [Diakses pada 13 September 2021].
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andrianti, H. N. (2018). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol 13(2), 56-75. Tersedia di: <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/view/63>
- Dwi Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Frida, A. (2017). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Tesis. Universitas Andalas.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). *Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol 110, 470-481. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Gustria, A., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1), Seri D, 2362-2372. Tersedia di: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/20> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Growth*, *Leverage*, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal*

- Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), Seri A, 2638-2658. Tersedia di: <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.236> [Diakses 18 Agustus 2021].
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015), ED PSAK 69 (07 Sept 2015). Tersedia di: [http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/ED%20PSAK%2069%20\(07%20Sept%202015\).pdf](http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/ED%20PSAK%2069%20(07%20Sept%202015).pdf) [Diakses 19 Agustus 2021]
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018), *PSAK 69 Agrikultur*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jannah, M. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Joulanda, R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10(2). Tersedia di: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3819> [Diakses 18 Agustus 2021].
- Kamijaya, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala.
- Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno. (2021). *Biological Asset: What is The Impact on Agricultural Companies?. Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 22(01). Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2592> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, Vol 2(2), 82-89. Tersedia di: <https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4357> [Diakses pada 20 Agustus 2021].
- Khastuti, W. P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(1). Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id> [Diakses 13 September 2021].
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2015. *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed.*. United States of America: Wiley.

- Kurniawati, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi. Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Kusumadewi, A. A. (2018). Pengaruh *Biological Asset Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017). Skripsi. Universitas Pasundan.
- Lestari, R. M. E., & Farida, I. (2018). *The Effect of Accounting Plant Assets and Leading Commitment to Good Corporate Governance and Effect Performance Finance in Perum Perhutani Holding: Draft a Proposal*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 2(1), 236-245. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i2.y2018.p236-245> [Diakses pada 12 September 2021].
- Lestari, R. M. E., Zarkasyi, W., & Farida, I. (2020). *What if Biological Asset Accounting Policies are Linked to Tax Avoidance and Supply Chain Management*. *International Journal of Supply Chain Management*, Vol 9(6), 142-151. Tersedia di: <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/5713> [Diakses pada 12 September 2021].
-
- _____. (2020). *The Influence of Biological Asset Accounting Policies and Corporate Governance Practices on the Financial Performance: Moderating Role of Knowledge about Renewable Energy*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 615-622. Tersedia di: <https://doi.org/10.32479/ijeep.10240> [Diakses pada 12 September 2021].
- Lestari, Retno Martanti Endah., et al. (2019). *Accounting for Biological Assets: Data from Indonesia and Malaysia*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 6, Issue 9. Tersedia di: www.ijicc.net [Diakses pada 21 Agustus 2021].
-
- _____. (2021). *Analysis of The Application of Agriculture Accounting (PSAK 69) In Plantation Subsector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2017-2018*. *IEOM Society Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*. Tersedia di: <http://ioemsociety.org/singapore2021/proceedings/> [Diakses pada 19 Agustus 2021].
- Mirovic, V., dkk. (2019). *Quality of Biological Assets Disclosure of Agricultural Companies According to International Accounting Regulation*. *Custos e @gronegocio on line*, Vol 15(4), 43-58. Tersedia di: <http://www.custoseagronegocioonline.com.br/numero4v15/OK%203%20disclosure.pdf> [Diakses 16 Agustus 2021].

- Putra Maulana , F. D. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Internasionalisasi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Putri, D. I. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, *Profitability* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, M. O., & Siregar, N, Y. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 10(2), 44-70. Tersedia di: <https://dx.doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288> [Diakses 18 Agustus 2021].
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 8(1), 60-71. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8il.21355> [Diakses 16 Agustus 2021].
- Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. (2021). *Biological Assets Disclosure* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, Vol 4(1). Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v44i1.2661> [Diakses 16 Agustus 2021].
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Progress Conference*, Vol 2(1), 291-304. Tersedia di: <http://www.proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/> [Diakses pada 18 Agustus 2021].
- Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh *Biological Asset Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 20(2), 178-185. Tersedia di: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/4175> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth*, *Leverage*, Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol 1(3), 140-153. Tersedia di: <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.59> [Diakses 16 Agustus 2021].

- Sasongko, H., Alipudin, A., & Uria, M. Y. (2019). *Effect Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Intellectual Capital on Firm Value in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 04(06), 78–89. Tersedia di: www.ijlemr.com [Diakses 13 September 2021].
- Scott, William. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Canada: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trina, Z. I. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus Pada CV. Milkindo Berkah Abadi Kepanjen). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yurniwati, Djunid, A., & Amelia, F. (2018). *Effect of Biological Aset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol 21(1), 121-146. Tersedia di: <http://doi.org/10.33312/ijar.338> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 4(2), 271-282. Tersedia di: <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252> [Diakses 15 Agustus 2021].
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 5(1), 122-129. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062> [Diakses 16 Agustus 2021].
- Kementrian Pertanian 2021[Diakses 18 Agustus 2021].
- www.idx.co.id [Diakses 25 Agustus 2021].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan *Biological Asset Intensity*

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rp)	Total Aset Biologis (Dalam Rp)	BAI
AALI	2016	24.456.178.000.000	45.283.000.000	0,00185
	2017	25.119.609.000.000	132.923.000.000	0,00529
	2018	26.856.967.000.000	149.489.000.000	0,00557
	2019	26.974.124.000.000	171.561.000.000	0,00636
	2020	27.781.231.000.000	258.134.000.000	0,00929
BWPT	2016	16.497.093.000.000	242.740.000.000	0,01471
	2017	16.186.265.000.000	195.117.000.000	0,01205
	2018	16.163.267.000.000	420.864.000.000	0,02604
	2019	15.796.470.000.000	314.070.000.000	0,01988
	2020	15.060.968.000.000	260.811.000.000	0,01732
DSNG	2016	8.311.075.000.000	215.534.000.000	0,02593
	2017	8.452.115.000.000	206.989.000.000	0,02449
	2018	11.738.892.000.000	185.411.000.000	0,01579
	2019	11.620.821.000.000	215.675.000.000	0,01856
	2020	14.151.383.000.000	228.128.000.000	0,01612
JAWA	2016	3.322.692.274.785	31.575.382.907	0,00959
	2017	3.332.578.333.778	20.096.342.140	0,00950
	2018	3.442.393.738.873	28.322.251.362	0,00823
	2019	3.489.776.816.128	22.328.370.671	0,00640
	2020	3.493.727.182.127	38.145.323.819	0,01092
LSIP	2016	9.598.536.000.000	110.347.000.000	0,01150
	2017	9.852.695.000.000	104.787.000.000	0,01064
	2018	10.037.294.000.000	89.280.000.000	0,00889
	2019	10.225.322.000.000	182.920.000.000	0,01789
	2020	10.922.788.000.000	162.775.000.000	0,01490
PALM	2016	3.885.941.558.000	25.787.818.000	0,00664
	2017	2.871.881.898.000	22.787.818.000	0,00793
	2018	1.992.544.414.000	10.524.000.000	0,00528
	2019	2.330.315.741.000	8.424.000.000	0,00361
	2020	4.043.604.072.000	7.392.000.000	0,00183
SGRO	2016	8.461.221.954.000	146.390.716.000	0,01730
	2017	8.364.143.632.000	94.888.567.000	0,01134
	2018	9.018.844.952.000	66.494.167.000	0,00737
	2019	9.466.942.773.000	128.962.734.000	0,01362
	2020	9.744.680.000.000	200.956.000.000	0,02062
SIMP	2016	33.062.712.000.000	464.722.000.000	0,01406
	2017	33.859.154.000.000	536.821.000.000	0,01585
	2018	34.666.506.000.000	516.656.000.000	0,01490

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rp)	Total Aset Biologis (Dalam Rp)	BAI
	2019	34.910.838.000.000	717.620.000.000	0,02056
	2020	35.395.264.000.000	777.388.000.000	0,02196
SMAR	2016	26.367.707.000.000	301.730.000.000	0,01144
	2017	27.356.355.000.000	309.672.000.000	0,01132
	2018	29.310.310.000.000	235.318.000.000	0,00803
	2019	27.787.527.000.000	236.697.000.000	0,00852
	2020	35.026.171.000.000	308.181.000.000	0,00880
SSMS	2016	7.308.221.222.000	145.251.112.000	0,01988
	2017	9.773.852.468.000	171.927.553.000	0,01759
	2018	11.296.112.298.000	79.366.127.000	0,00703
	2019	11.845.204.657.000	183.398.456.000	0,01548
	2020	12.775.930.059.000	243.073.979.000	0,01903
TBLA	2016	12.896.679.000.000	236.651.000.000	0,01879
	2017	14.354.225.000.000	184.279.000.000	0,01835
	2018	16.339.916.000.000	271.775.000.000	0,01663
	2019	17.363.003.000.000	421.390.000.000	0,02427
	2020	19.431.293.000.000	445.337.000.000	0,02292
UNSP	2016	14.833.535.000.000	17.035.300.000	0,00115
	2017	14.048.681.000.000	201.664.000.000	0,01435
	2018	13.363.483.000.000	218.749.000.000	0,01637
	2019	8.399.862.000.000	114.902.000.000	0,01368
	2020	7.576.090.000.000	123.121.000.000	0,01625
BISI	2016	2.416.177.000.000	17.599.000.000	0,00728
	2017	2.622.336.000.000	16.842.000.000	0,00642
	2018	2.765.010.000.000	16.372.000.000	0,00592
	2019	2.941.056.000.000	14.461.000.000	0,00492
	2020	2.914.979.000.000	6.891.000.000	0,00236

Lampiran 2. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rp)	SIZE
AALI	2016	24.456.178.000.000	30,83
	2017	25.119.609.000.000	30,85
	2018	26.856.967.000.000	30,92
	2019	26.974.124.000.000	30,93
	2020	27.781.231.000.000	30,96
BWPT	2016	16.497.093.000.000	30,43
	2017	16.186.265.000.000	30,42
	2018	16.163.267.000.000	30,41
	2019	15.796.470.000.000	30,39
	2020	15.060.968.000.000	30,34
DSNG	2016	8.311.075.000.000	29,75
	2017	8.452.115.000.000	29,77
	2018	11.738.892.000.000	30,09
	2019	11.620.821.000.000	30,08
	2020	14.151.383.000.000	30,28
JAWA	2016	3.322.692.274.785	28,83
	2017	3.332.578.333.778	28,83
	2018	3.442.393.738.873	28,87
	2019	3.489.776.816.128	28,88
	2020	3.493.727.182.127	28,88
LSIP	2016	9.598.536.000.000	29,89
	2017	9.852.695.000.000	29,92
	2018	10.037.294.000.000	29,94
	2019	10.225.322.000.000	29,96
	2020	10.922.788.000.000	30,02
PALM	2016	3.885.941.558.000	28,99
	2017	2.871.881.898.000	28,69
	2018	1.992.544.414.000	28,32
	2019	2.330.315.741.000	28,48
	2020	4.043.604.072.000	29,03
SGRO	2016	8.461.221.954.000	29,77
	2017	8.364.143.632.000	29,75
	2018	9.018.844.952.000	29,83
	2019	9.466.942.773.000	29,88
	2020	9.744.680.000.000	29,91
SIMP	2016	33.062.712.000.000	31,13
	2017	33.859.154.000.000	31,15
	2018	34.666.506.000.000	31,18
	2019	34.910.838.000.000	31,18
	2020	35.395.264.000.000	31,20

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rp)	SIZE
SMAR	2016	26.367.707.000.000	30,90
	2017	27.356.355.000.000	30,94
	2018	29.310.310.000.000	31,01
	2019	27.787.527.000.000	30,96
	2020	35.026.171.000.000	31,19
SSMS	2016	7.308.221.222.000	29,62
	2017	9.773.852.468.000	29,91
	2018	11.296.112.298.000	30,06
	2019	11.845.204.657.000	30,10
	2020	12.775.930.059.000	30,18
TBLA	2016	12.896.679.000.000	30,19
	2017	14.354.225.000.000	30,30
	2018	16.339.916.000.000	30,42
	2019	17.363.003.000.000	30,49
	2020	19.431.293.000.000	30,60
UNSP	2016	14.833.535.000.000	30,33
	2017	14.048.681.000.000	30,27
	2018	13.363.483.000.000	30,22
	2019	8.399.862.000.000	29,76
	2020	7.576.090.000.000	29,66
BISI	2016	2.416.177.000.000	28,51
	2017	2.622.336.000.000	28,60
	2018	2.765.010.000.000	28,65
	2019	2.941.056.000.000	28,71
	2020	2.914.979.000.000	28,70

Lampiran 3. Data Perhitungan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Beredar	Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen	KKM
AALI	2016	1.924.688.333	-	0,00000
	2017	1.924.688.333	-	0,00000
	2018	1.924.688.333	-	0,00000
	2019	1.924.688.333	-	0,00000
	2020	1.924.688.333	-	0,00000
BWPT	2016	31.525.291.000	3.042.500	0,00010
	2017	31.525.291.000	6.228.000	0,00020
	2018	31.525.291.000	7.138.000	0,00023
	2019	31.525.291.000	1.335.500	0,00004
	2020	31.525.291.000	1.335.500	0,00004
DSNG	2016	10.599.842.400	1.122.717.500	0,10592
	2017	10.599.842.400	1.122.717.500	0,10592
	2018	10.599.842.400	1.047.717.500	0,09884
	2019	10.599.842.400	972.717.500	0,09177
	2020	10.599.842.400	972.717.500	0,09177
JAWA	2016	3.774.685.500	17.230.000	0,00456
	2017	3.774.685.500	13.692.500	0,00363
	2018	3.774.685.500	13.692.500	0,00363
	2019	3.774.685.500	13.692.500	0,00363
	2020	3.774.685.500	132.500	0,00004
LSIP	2016	6.882.863.965	-	0,00000
	2017	6.882.863.965	-	0,00000
	2018	6.882.863.965	-	0,00000
	2019	6.882.863.965	-	0,00000
	2020	6.882.863.965	-	0,00000
PALM	2016	7.119.540.356	18.301.450	0,00257
	2017	7.119.540.356	18.301.450	0,00257
	2018	7.119.540.356	90.005.950	0,01264
	2019	7.119.540.356	90.005.950	0,01264
	2020	7.119.540.356	90.005.950	0,01264
SGRO	2016	1.890.000.000	-	0,00000
	2017	1.890.000.000	-	0,00000
	2018	1.890.000.000	-	0,00000
	2019	1.890.000.000	-	0,00000
	2020	1.890.000.000	-	0,00000
SIMP	2016	15.816.310.000	170.000	0,00001
	2017	15.816.310.000	170.000	0,00001
	2018	15.816.310.000	170.000	0,00001

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Beredar	Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen	KKM
	2019	15.816.310.000	170.000	0,00001
	2020	15.816.310.000	170.000	0,00001
SMAR	2016	2.872.193.366	-	0,00000
	2017	2.872.193.366	-	0,00000
	2018	2.872.193.366	-	0,00000
	2019	2.872.193.366	-	0,00000
	2020	2.872.193.366	-	0,00000
SSMS	2016	9.525.000.000	564.926.400	0,05931
	2017	9.525.000.000	214.349.900	0,02250
	2018	9.525.000.000	-	0,00000
	2019	9.525.000.000	-	0,00000
	2020	9.525.000.000	-	0,00000
TBLA	2016	5.342.098.939	4.676.000	0,00088
	2017	5.342.098.939	4.676.000	0,00088
	2018	5.342.098.939	4.676.000	0,00088
	2019	5.342.098.939	4.676.000	0,00088
	2020	5.342.098.939	4.676.000	0,00088
UNSP	2016	1.372.047.138	-	0,00000
	2017	1.372.047.144	-	0,00000
	2018	1.372.047.138	-	0,00000
	2019	1.372.047.138	-	0,00000
	2020	1.372.047.138	-	0,00000
BISI	2016	3.000.000.000	-	0,00000
	2017	3.000.000.000	2.700.000	0,00090
	2018	3.000.000.000	6.300.000	0,00210
	2019	3.000.000.000	7.550.000	0,00252
	2020	3.000.000.000	7.550.000	0,00252

Lampiran 4. Data Perhitungan Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rp)	Total Laba (Dalam Rp)	ROA
AALI	2016	24.456.178.000.000	2.114.299.000.000	0,08645
	2017	25.119.609.000.000	2.069.786.000.000	0,08240
	2018	26.856.967.000.000	1.520.723.000.000	0,05662
	2019	26.974.124.000.000	243.629.000.000	0,00903
	2020	27.781.231.000.000	893.779.000.000	0,03217
BWPT	2016	16.497.093.000.000	- 391.367.000.000	-0,02408
	2017	16.186.265.000.000	- 235.414.000.000	-0,01454
	2018	16.163.267.000.000	- 462.557.000.000	-0,02862
	2019	15.796.470.000.000	- 1.167.471.000.000	-0,07391
	2020	15.060.968.000.000	- 1.108.389.000.000	-0,07359
DSNG	2016	8.311.075.000.000	252.040.000.000	0,03033
	2017	8.452.115.000.000	578.418.000.000	0,06843
	2018	11.738.892.000.000	427.245.000.000	0,03640
	2019	11.620.821.000.000	178.164.000.000	0,01533
	2020	14.151.383.000.000	478.171.000.000	0,03379
JAWA	2016	3.322.692.274.785	- 225.132.640.088	-0,06776
	2017	3.332.578.333.778	- 208.538.358.025	-0,06258
	2018	3.442.393.738.873	- 300.146.994.752	-0,08719
	2019	3.489.776.816.128	- 282.699.235.423	-0,08101
	2020	3.493.727.182.127	- 307.643.236.060	-0,08806
LSIP	2016	9.598.536.000.000	592.769.000.000	0,06176
	2017	9.852.695.000.000	733.248.000.000	0,07442
	2018	10.037.294.000.000	329.426.000.000	0,03282
	2019	10.225.322.000.000	252.630.000.000	0,02471
	2020	10.922.788.000.000	695.490.000.000	0,06367
PALM	2016	3.885.941.558.000	219.099.567.000	0,05638
	2017	2.871.881.898.000	65.837.730.000	0,02292
	2018	1.992.544.414.000	- 111.498.768.000	-0,05596
	2019	2.330.315.741.000	- 70.726.016.000	-0,03035
	2020	4.043.604.072.000	1.993.621.170.000	0,49303
SGRO	2016	8.461.221.954.000	459.356.119.000	0,05429
	2017	8.364.143.632.000	249.729.438.000	0,02986
	2018	9.018.844.952.000	63.608.069.000	0,00705
	2019	9.466.942.773.000	39.996.290.000	0,00422
	2020	9.744.680.000.000	- 191.747.000.000	-0,01968
SIMP	2016	33.062.712.000.000	609.794.000.000	0,01844
	2017	33.859.154.000.000	647.634.000.000	0,01913
	2018	34.666.506.000.000	- 178.067.000.000	-0,00514
	2019	34.910.838.000.000	- 642.202.000.000	-0,01840
	2020	35.395.264.000.000	340.285.000.000	0,00961

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rp)	Total Laba (Dalam Rp)	ROA
SMAR	2016	26.367.707.000.000	2.599.539.000.000	0,09859
	2017	27.356.355.000.000	1.183.328.000.000	0,04326
	2018	29.310.310.000.000	597.773.000.000	0,02039
	2019	27.787.527.000.000	898.698.000.000	0,03234
	2020	35.026.171.000.000	1.539.798.000.000	0,04396
SSMS	2016	7.308.221.222.000	591.658.772.000	0,08096
	2017	9.773.852.468.000	810.930.103.000	0,08297
	2018	11.296.112.298.000	86.770.969.000	0,00768
	2019	11.845.204.657.000	12.081.959.000	0,00102
	2020	12.775.930.059.000	580.854.940.000	0,04546
TBLA	2016	12.896.679.000.000	621.011.000.000	0,04815
	2017	14.354.225.000.000	978.696.000.000	0,06818
	2018	16.339.916.000.000	764.380.000.000	0,04678
	2019	17.363.003.000.000	661.034.000.000	0,03807
	2020	19.431.293.000.000	680.730.000.000	0,03503
UNSP	2016	14.833.535.000.000	- 484.668.629.000	-0,03267
	2017	14.048.681.000.000	- 1.616.695.000.000	-0,11508
	2018	13.363.483.000.000	- 1.479.785.000.000	-0,11073
	2019	8.399.862.000.000	- 4.893.138.000.000	-0,58253
	2020	7.576.090.000.000	- 954.115.000.000	-0,12594
BISI	2016	2.416.177.000.000	336.220.000.000	0,13915
	2017	2.622.336.000.000	403.287.000.000	0,15379
	2018	2.765.010.000.000	403.870.000.000	0,14606
	2019	2.941.056.000.000	306.952.000.000	0,10437
	2020	2.914.979.000.000	275.667.000.000	0,09457

Lampiran 5. Data Perhitungan Pengungkapan Aset Biologis dengan Indeks Wallace

Kode Perusahaan	Tahun	Skor (n)	k	PAB
AALI	2016	18	40	0,450
	2017	19	40	0,475
	2018	20	40	0,500
	2019	19	40	0,475
	2020	21	40	0,525
BWPT	2016	16	40	0,400
	2017	20	40	0,500
	2018	20	40	0,500
	2019	19	40	0,475
	2020	21	40	0,525
DSNG	2016	19	40	0,475
	2017	19	40	0,475
	2018	19	40	0,475
	2019	18	40	0,450
	2020	21	40	0,525
JAWA	2016	17	40	0,425
	2017	18	40	0,450
	2018	18	40	0,450
	2019	17	40	0,425
	2020	20	40	0,500
LSIP	2016	18	40	0,450
	2017	19	40	0,475
	2018	18	40	0,450
	2019	17	40	0,425
	2020	20	40	0,500
PALM	2016	16	40	0,400
	2017	17	40	0,425
	2018	18	40	0,450
	2019	18	40	0,450
	2020	19	40	0,475
SGRO	2016	18	40	0,450
	2017	19	40	0,475
	2018	20	40	0,500
	2019	20	40	0,500
	2020	22	40	0,550
SIMP	2016	20	40	0,500
	2017	20	40	0,500
	2018	20	40	0,500
	2019	20	40	0,500

Kode Perusahaan	Tahun	Skor (n)	k	PAB
	2020	22	40	0,550
SMAR	2016	19	40	0,475
	2017	19	40	0,475
	2018	19	40	0,475
	2019	19	40	0,475
	2020	21	40	0,525
SSMS	2016	19	40	0,475
	2017	17	40	0,425
	2018	19	40	0,475
	2019	19	40	0,475
	2020	20	40	0,500
TBLA	2016	17	40	0,425
	2017	19	40	0,475
	2018	20	40	0,500
	2019	20	40	0,500
	2020	22	40	0,550
UNSP	2016	20	40	0,500
	2017	20	40	0,500
	2018	20	40	0,500
	2019	20	40	0,500
	2020	22	40	0,550
BISI	2016	17	40	0,425
	2017	18	40	0,450
	2018	17	40	0,425
	2019	17	40	0,425
	2020	20	40	0,500

Lampiran 6. Data Skor Pengungkapan Aset Biologis

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	AALI				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1	1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1		1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	AALI				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			18	19	20	19	21

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	BWPT				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf		1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf		1	1		1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis		1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut			1		1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1		1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	BWPT				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1		1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1		1	
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			16	20	20	19	21

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	DSNG				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1	1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf	1	1			
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis		1			1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut		1			1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	DSNG				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1		1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1		1		1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut	1				
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			19	19	19	18	21

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	JAWA				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf					
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	JAWA				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1		1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1			1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			17	18	18	17	20

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	LSIP				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1	1	1		1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	LSIP				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1			1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1			
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			18	19	18	17	20

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	PALM				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf					1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis					
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	PALM				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			16	17	18	18	19

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SGRO				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1	1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SGRO				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					1
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			18	19	20	20	22

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SIMP				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1	1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf	1	1			1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut	1		1	1	1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1			1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SIMP				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			20	20	20	20	22

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SMAR				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1				1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut		1			
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SMAR				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut	1				
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			19	19	19	19	21

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SSMS				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1				1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf	1				
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	SSMS				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1		1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			19	17	19	19	20

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	TBLA				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf		1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf		1	1	1	1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis			1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode					1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	TBLA				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					1
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			17	19	20	20	22

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	UNSP				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf	1	1	1	1	1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf	1	1			1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut					
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	UNSP				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1	1	1	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut	1				1
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			20	20	20	20	22

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	BISI				
			2016	2017	2018	2019	2020
		<i>Mandatory Items:</i>					
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:					
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1	1	1	1	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1	1	1	1	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1	1	1	1	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
5	31	Penjelasan paragraf					1
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraf					1
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1	1	1	1	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:					
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode	1	1	1	1	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1	1	1	1	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis					
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut	1	1			
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1	1	1	1	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1	1	1	1	1
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis	1	1	1	1	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode			1	1	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi					
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal					
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai					
17	54	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1	1	1	1	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1	1	1	1	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan		1	1	1	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode					

No.	Paragraf	Item Pengungkapan	BISI				
			2016	2017	2018	2019	2020
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis					
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian					
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian					
26	55	Penyusutan terkait penghentian					
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan					
27	56	Gambaran aset biologis	1	1	1	1	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1	1			1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut					
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah					
30	57	Hibah pemerintah					
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan					
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah					
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah					
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>					
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:					
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>					
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa					
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga					
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis					
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek					
39	NA	Informasi lebih lanjut					
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter					
Total Skor			17	18	17	17	20